

Laporan Kinerja

Badan Pelaksana Otorita
Labuan Bajo Flores

2025



Our Website
www.labuanbajoflores.id

Daftar Isi

Daftar Isi.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Ringkasan Eksekutif.....	iv
Bab 1 Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Struktur Organisasi, Tugas, dan Fungsi Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores	1
1.3. Mandat dan Peran Strategis.....	7
1.4. Sistematika Pelaporan	8
Bab 2 Perencanaan Kinerja.....	10
2.1. Rencana Strategis BPOLBF	10
2.2. Rencana Kerja dan Anggaran 2025	18
2.2.1 Rencana Kerja dan Anggaran Direktorat Destinasi Pariwisata 2025	23
2.2.2 Rencana Kerja dan Anggaran Direktorat Pemasaran Pariwisata 2025	24
2.2.3 Rencana Kerja dan Anggaran Direktorat Industri dan Kelembagaan 2025	27
2.2.4 Rencana Kerja dan Anggaran Direktorat Keuangan, Umum, dan Komunikasi Publik 2025`	29
2.2.5 Rencana Kerja dan Anggaran Satuan Pemeriksa Internal	30
2.3. Perjanjian Kinerja BPOLBF Tahun 2025	31
Bab 3 Akuntabilitas Kinerja.....	34
3.1 Capaian Kinerja Organisasi Tahun Anggaran 2025	34
3.1.1. Terselenggaranya Promosi dan Pemasaran untuk Wisatawan Mancanegara di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores	35
3.1.2. Terselenggaranya Promosi dan Pemasaran untuk Wisatawan Nusantara di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores	38
3.1.3. Bertumbuhnya investasi dan industri pariwisata di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores ...	44
3.1.4. Meningkatnya Kualitas Destinasi Pariwisata di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores	48
3.1.5. Terwujudnya Reformasi Birokrasi Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores	53
3.2. Realisasi Anggaran	54
3.3. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.....	55
3.4 Kinerja Lain-Lain	62
Bab IV Penutup.....	64
4.1 Kesimpulan	64
4.2 Rekomendasi.....	64

Kata Pengantar

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya Laporan Kinerja Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (BPOLBF) Tahun Anggaran 2025 dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Laporan ini disusun sebagai bentuk akuntabilitas kinerja BPOLBF sebagai badan publik dalam melaksanakan tugas dan fungsi otoritarif dan koordinatif di wilayah Flores, Alor, Lembata, dan dua kecamatan di Bima (Floratama).



BPOLBF dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2018. Selanjutnya, pada 8 November 2022, BPOLBF ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum (BLU) berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 443/KMK.05/2022, sehingga dalam pelaksanaannya menerapkan pola pengelolaan keuangan BLU.

Sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005, Laporan Kinerja ini disusun sebagai pemenuhan kewajiban akuntabilitas BPOLBF, baik sebagai satuan kerja di bawah Kementerian Pariwisata maupun sebagai satuan kerja yang menerapkan pola pengelolaan keuangan BLU. Laporan ini memuat gambaran capaian kinerja, pelaksanaan program, serta evaluasi atas pelaksanaan tugas BPOLBF selama Tahun Anggaran 2025.

Akhir kata, kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi BPOLBF. Semoga laporan ini dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan dalam meningkatkan kinerja BPOLBF ke depan.

Labuan Bajo, 31 Desember 2025

Plt. Direktur Utama

Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores



Adhy M.T Marpaung

Ringkasan Eksekutif

Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (BPOLBF) merupakan badan layanan umum yang dirancang sebagai lembaga khusus untuk mempercepat pengembangan pariwisata. Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 2018 sebagai respons strategis pemerintah untuk mempercepat pembangunan pariwisata di kawasan Labuan Bajo dan sekitarnya. Sebagai satuan kerja di bawah Kementerian Pariwisata, BPOLBF mengemban mandat ganda, yakni fungsi koordinatif untuk menyelaraskan pembangunan lintas sektoral di 11 kabupaten wilayah koordinatif Flores, serta fungsi otoritatif dalam mengelola kawasan konservasi dan pengembangan lahan seluas 400 hektar di Hutan Bowosie. Pembentukan badan ini bertujuan untuk mentransformasi Labuan Bajo menjadi destinasi pariwisata super prioritas yang berkualitas, berkelanjutan, dan berdaya saing internasional.

Selaras dengan misi Kementerian Pariwisata tahun 2025-2029, yang mendukung pencapaian misi pembangunan nasional sebagai berikut: (1) Mendorong pengembangan pariwisata berkualitas dan berkelanjutan untuk meningkatkan nilai tambah sektor pariwisata; dan (2) Memperkuat tata kelola kelembagaan dan kapasitas sumber daya manusia aparatur pariwisata guna mendukung efektivitas dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan. Maka dalam dalam rangka mewujudkan misi Kementerian, misi BPOLBF yaitu Menjadikan Kawasan Otoritatif dan Koordinatif BPOLBF sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Berkualitas Premium Kelas Dunia dengan sasaran strategis yaitu: (1) Meningkatnya Nilai Tambah dan Daya Saing Kepariwisata Kawasan Otoritatif Labuan Bajo Flores; (2) Terselenggaranya Promosi dan Pemasaran untuk Wisatawan Mancanegara di Kawasan Pariwisata Labuan Bajo; (3) Meningkatnya Kualitas Destinasi Pariwisata di Kawasan Pariwisata Labuan Bajo Flores; (4) Bertumbuhnya investasi dan industri pariwisata di Kawasan Pariwisata Labuan Bajo Flores.

Sasaran strategis tersebut menempatkan BPOLBF sebagai ujung tombak eksekusi di lapangan. Sebagai satuan kerja di bawah Kementerian Pariwisata, BPOLBF memiliki peran krusial dalam mentransformasi kebijakan makro menjadi *ultimate outcome* yang nyata di wilayah Labuan Bajo Flores. Laporan Kinerja ini secara garis besar berisikan informasi mengenai rencana kinerja dan capaian kinerja Sasaran Kegiatan (SK) dan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) yang telah dicapai pada tahun 2025. Rencana kinerja dan penetapan kinerja 2025 merupakan kinerja yang ingin dicapai selama tahun 2025 yang mengacu pada Rencana Strategis Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores Tahun 2025-2029, yang telah ditetapkan sebagai berikut:

No.	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Target 2025	Target 2026	Target 2027	Target 2028	Target 2029
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Terselenggaranya Promosi dan Pemasaran untuk Wisatawan Mancanegara di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores	1. Jumlah Promosi Pemasaran untuk Wisatawan Mancanegara di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (promosi)	2	2	3	3	4
		2. Jumlah Penyelenggaraan Event Pariwisata untuk Wisatawan Mancanegara di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores	1	2	3	3	3

		(kegiatan)					
2	Terselenggaranya Promosi dan Pemasaran untuk Wisatawan Nusantara di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo	3. Jumlah Promosi Pemasaran untuk Wisatawan Nusantara di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (promosi)	2	2	3	3	4
		4. Jumlah Penyelenggaraan Event Pariwisata untuk Wisatawan Nusantara di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (kegiatan)	2	2	3	3	4
3	Meningkatnya Kualitas Destinasi Pariwisata di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores	5. Jumlah pengembangan atraksi/daya tarik pariwisata di Zona Otoritatif Labuan Bajo (unit)	1	2	3	4	5
		6. Jumlah pengembangan aksesibilitas dan infrastruktur pariwisata di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (km/hektar/wilayah)	1	2	3	4	5
		7. Jumlah pengembangan amenitas pariwisata di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (unit)	1	2	3	4	5
		8. Jumlah fasilitasi pemberdayaan masyarakat di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (kegiatan)	1	1	1	1	2
4	Bertumbuhnya Investasi dan Industri Pariwisata di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores	9. Jumlah kesepakatan investasi pariwisata di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo (kesepakatan)	1	2	2	2	2
		10. Jumlah Usaha Pariwisata di Kawasan Pariwisata Labuan Bajo Flores (UMKM)	30	30	30	30	30
		11. Jumlah Fasilitasi Peningkatan Kapasitas SDM di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (kegiatan)	1	1	1	1	2
		12. Jumlah Forum Koordinasi dengan Pemangku Kepentingan di Kawasan Pariwisata Labuan Bajo (Kegiatan)	5	1	1	1	2
5	Terwujudnya Reformasi Birokrasi Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores	13. Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (nilai)	91,5	92	92,5	93	93,5
		14. Nilai SAKIP Internal Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (nilai)	72	75	77	80	83
		15. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi BPK pada Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (%)	80	80	80	80	80

Keterangan *) Target sesuai Perpres 79/2025 tentang Pemutakhiran RKP 2025

Sesuai amanat Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores diwajibkan menyusun Laporan Kinerja (LAKIN). Laporan dimaksud memuat berbagai capaian yang diperoleh Kementerian Pariwisata, baik yang sesuai dengan Rencana Strategis/Rencana Kinerja maupun yang sesuai dengan Perjanjian Kinerja Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores.

Tahun 2025 menjadi tahun pertama pelaksanaan Rencana Strategis Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores. Rangkuman realisasi pencapaian Sasaran Kegiatan (SK) dan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores menunjukkan capaian sebagai berikut:

No.	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Satuan	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Terselenggaranya Promosi dan Pemasaran untuk Wisatawan Mancanegara di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores	1. Jumlah Promosi Pemasaran untuk Wisatawan Mancanegara di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (promosi)	Promosi	2	2	100
		2. Jumlah Penyelenggaraan Event Pariwisata untuk Wisatawan Mancanegara di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (kegiatan)	Kegiatan	1	1	100
2	Terselenggaranya Promosi dan Pemasaran untuk Wisatawan Nusantara di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo	3. Jumlah Promosi Pemasaran untuk Wisatawan Nusantara di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (promosi)	Promosi	2	10	500
		4. Jumlah Penyelenggaraan Event Pariwisata untuk Wisatawan Nusantara di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (kegiatan)	Kegiatan	2	2	100
3	Meningkatnya Kualitas Destinasi Pariwisata di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores	5. Jumlah pengembangan atraksi/daya tarik pariwisata di Zona Otoritatif Labuan Bajo (unit)	Unit	1	1	100
		6. Jumlah pengembangan aksesibilitas dan infrastruktur pariwisata di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (km/hektar/wilayah)	(km/hektar/wilayah)	1	2	200
		7. Jumlah pengembangan amenitas pariwisata di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (unit)	Unit	1	4	400
		8. Jumlah fasilitasi pemberdayaan masyarakat di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (kegiatan)	Kegiatan	1	2	200

4	Bertumbuhnya Investasi dan Industri Pariwisata di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores	9. Jumlah kesepakatan investasi pariwisata di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo (kesepakatan)	Kesepakatan	1	1	100
		10. Jumlah Usaha Pariwisata di Kawasan Pariwisata Labuan Bajo Flores (UMKM)	UMKM	30	30	100
		11. Jumlah Fasilitas Peningkatan Kapasitas SDM di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (kegiatan)	Kegiatan	1	2	200
		12. Jumlah Forum Koordinasi dengan Pemangku Kepentingan di Kawasan Pariwisata Labuan Bajo (Kegiatan)	Kegiatan	5	5	100
5	Terwujudnya Reformasi Birokrasi Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores	13. Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (nilai)	Nilai	91,5	94.07	102
		14. Nilai SAKIP Internal Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (nilai)	Nilai	72	83.36	116%
		15. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi BPK pada Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (%)	%	80	80	100

Berdasarkan dokumen Perjanjian Kinerja yang telah disepakati, Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (BPOLBF) menetapkan 5 (lima) sasaran kegiatan utama yang merupakan derivasi langsung dari tugas pokok dan fungsi organisasi dalam mengakselerasi pembangunan pariwisata di kawasan Floratama. Sebagai instrumen pengukur keberhasilan terhadap kelima sasaran tersebut, pada tahun anggaran 2025 telah ditetapkan sebanyak 15 (lima belas) Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan yang menjadi parameter objektif dalam menilai efektivitas program kerja di lapangan.

Untuk mendukung pencapaian target-target ambisius tersebut, BPOLBF mengelola alokasi anggaran negara sebesar Rp. 22,947,731,000,- (Dua Puluh Dua Miliar Sembilan Ratus Empat Puluh Tujuh Juta Tujuh Ratus Tiga Puluh Ribu Rupiah). Secara umum, melalui implementasi program yang terukur dan terintegrasi, seluruh sasaran strategis yang telah ditetapkan menunjukkan tren performa yang positif, di mana rata-rata capaian kinerja dari seluruh indikator berhasil memenuhi ekspektasi dan target yang telah direncanakan sebelumnya.

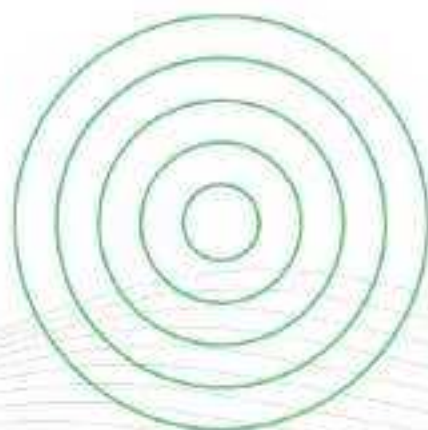
Secara kuantitatif, rata-rata pencapaian target indikator kinerja BPOLBF pada tahun 2025 tercatat melebihi 100%. Angka ini mencerminkan tingkat efektivitas organisasi yang tinggi dalam mengeksekusi mandat strategis di tengah dinamika industri pariwisata. Selaras dengan performa fisik tersebut, dari total pagu anggaran yang tersedia, BPOLBF berhasil merealisasikan penyerapan anggaran sebesar Rp. 18,654,216,628,- (Delapan Belas Miliar Enam Ratus Lima Puluh Empat Juta Dua Ratus Enam Belas Ribu Enam Ratus Dua Puluh Delapan Rupiah) atau setara dengan 81.29%. Rasio antara capaian kinerja fisik dan penyerapan anggaran ini

menunjukkan adanya efisiensi serta akuntabilitas yang terjaga dalam tata kelola keuangan negara untuk mendukung pengembangan destinasi pariwisata super prioritas.

Selama lima tahun masa perjalanannya, BPOLBF menghadapi tantangan kompleks yang mencakup dinamika global hingga persoalan struktural di tingkat lokal, mulai dari hantaman pandemi COVID-19 yang sempat melumpuhkan sektor pariwisata hingga sulitnya melakukan sinkronisasi regulasi lintas sektoral antara pemerintah pusat dan daerah di 11 kabupaten wilayah koordinatif. Selain hambatan birokrasi dan ego sektoral, BPOLBF juga dihadapkan pada isu krusial, serta adanya kesenjangan kompetensi SDM lokal yang masih berjuang untuk memenuhi standar industri pariwisata kelas dunia. Kemudian kendala aksesibilitas yang menyebabkan distribusi manfaat ekonomi belum sepenuhnya merata ke wilayah pedalaman Flores, sehingga menuntut adanya strategi orkestrasi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di masa depan.

BAB I

PENDAHULUAN



Bab 1 Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Dalam rangka terciptanya pemerintah yang baik terpercaya, dan akuntabel, diperlukan penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang mengintegrasikan dari sistem perencanaan, penganggaran, serta pelaksanaan program dan kegiatan yang kemudian dituangkan dalam sebuah laporan akuntabilitas kinerja. Salah satu asas penyelenggaraan *Good Governance* yang tercantum dalam UU No. 28 Tahun 1999 adalah asas akuntabilitas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan Penyelenggara Negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akuntabilitas tersebut salah satunya diwujudkan dalam bentuk penyusunan **Laporan Kinerja (LAKIN)**.

Laporan Akuntabilitas Kinerja merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi satuan kerja atas penggunaan seluruh sumber dayanya sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja.

Tahun 2025 Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (BPOLBF) telah melaksanakan kegiatan sebagaimana tercantum dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara tahun 2025 (APBN). Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan anggaran tersebut BPOLBF wajib untuk melaporkan seluruh kegiatan BPOLBF selama Tahun Anggaran 2025 dalam bentuk LAKIN sesuai dengan fungsi BPOLBF yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 2018 yang menjelaskan fungsi Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores yaitu fungsi otoritatif dan fungsi koordinatif. (1) Fungsi otoritatif menjelaskan tentang pengelolaan kawasan seluas 400 hektar, yang terletak di Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur, (2) fungsi koordinatif menjelaskan tentang tugas Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores yaitu melakukan koordinasi, sinkronisasi, dan fasilitasi terhadap perencanaan, pengembangan, pembangunan, dan pengendalian di kawasan pariwisata Labuan Bajo Flores.

1.2. Struktur Organisasi, Tugas, dan Fungsi Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores

A. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2018 susunan organisasi BPOLBF terdiri atas: 1) Dewan Pengarah; dan 2) Badan Pelaksana.

Dewan Pengarah

Dewan Pengarah terdiri atas:

- Ketua merangkap anggota
- Ketua Pelaksana Harian merangkap anggota
- Anggota

Dewan Pengarah memiliki tugas sebagai berikut:

- Menetapkan kebijakan umum, memberikan arahan, melakukan pengendalian dan pembinaan terhadap pelaksanaan kebijakan pengelolaan, pengembangan, dan pembangunan Kawasan Pariwisata LBF;
- Menyinkronkan kebijakan kementerian/lembaga dan pemerintah daerah mengenai pengelolaan, pengembangan, dan pembangunan Kawasan Pariwisata LBF;
- Memberikan petunjuk pelaksanaan kepada Badan Pelaksana mengenai pengelolaan, pengembangan, dan pembangunan Kawasan Pariwisata LBF sesuai dengan kebijakan umum pemerintah pusat dan pemerintah daerah; dan
- Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pengelolaan, pengembangan, dan pembangunan Kawasan Pariwisata LBF yang dilakukan oleh Badan Pelaksana.

Sebagaimana tertuang dalam Perpres Nomor 32 Tahun 2018 menjelaskan kedudukan Menteri Pariwisata sebagai Ketua Pelaksana. Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores merupakan satuan kerja yang berada di bawah Kementerian Pariwisata.



Gambar 1.1 Struktur Dewan Pengarah BPOLBF

Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 7 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata

Kerja Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores, susunan Struktur Organisasi dijelaskan pada bagan berikut:

Secara struktur, Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores terdiri atas:

- a. Direktur Utama;
- b. Direktur Keuangan, Umum, dan Komunikasi Publik;
Direktur Keuangan, Umum, dan Komunikasi Publik mempunyai tugas melaksanakan urusan keuangan, sumber daya manusia, tata usaha, rumah tangga dan perlengkapan, advokasi hukum, serta komunikasi publik.
- c. Direktur Industri dan Kelembagaan Pariwisata;
Direktur Industri dan Kelembagaan Pariwisata mempunyai tugas melakukan koordinasi, sinkronisasi, dan fasilitasi perencanaan, pengembangan, pembangunan, pengendalian di Kawasan Pariwisata Labuan Bajo Flores dan perumusan strategi operasional pengembangan Kawasan Pariwisata Labuan Bajo Flores di bidang industri dan Kelembagaan Pariwisata. Termasuk menyelenggarakan fungsi promosi investasi, pengembangan manajemen, dan pelayanan usaha pariwisata.
- d. Direktur Destinasi Pariwisata;
Direktur Destinasi Pariwisata mempunyai tugas melaksanakan koordinasi, sinkronisasi, dan fasilitasi perencanaan, pengembangan, pembangunan, pengendalian di Kawasan Pariwisata Labuan Bajo Flores dan perumusan strategi operasional pengembangan Kawasan Pariwisata Labuan Bajo Flores di bidang Destinasi Pariwisata.
- e. Direktur Pemasaran Pariwisata;
Direktur Pemasaran Pariwisata mempunyai tugas melakukan perumusan strategi, koordinasi, sinkronisasi, dan fasilitasi pengembangan Kawasan Pariwisata Labuan Bajo Flores di bidang Pemasaran Pariwisata.
- f. Satuan Pemeriksaan Intern.
Satuan Pemeriksaan Intern adalah unsur pengawas pelaksanaan tugas dan fungsi Badan Pelaksana yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Direktur Utama.

Badan Pelaksana harus memperhatikan aspirasi, budaya, karakteristik dan masukan dari masyarakat yang ada di Kawasan Pariwisata LBF dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Selain itu, Badan Pelaksana juga dapat melakukan kerja sama dengan badan usaha dan lembaga/pihak terkait sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kerja sama yang dilakukan harus memiliki nilai strategis tertentu dan wajib mendapatkan persetujuan Dewan

Pengarah melalui Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

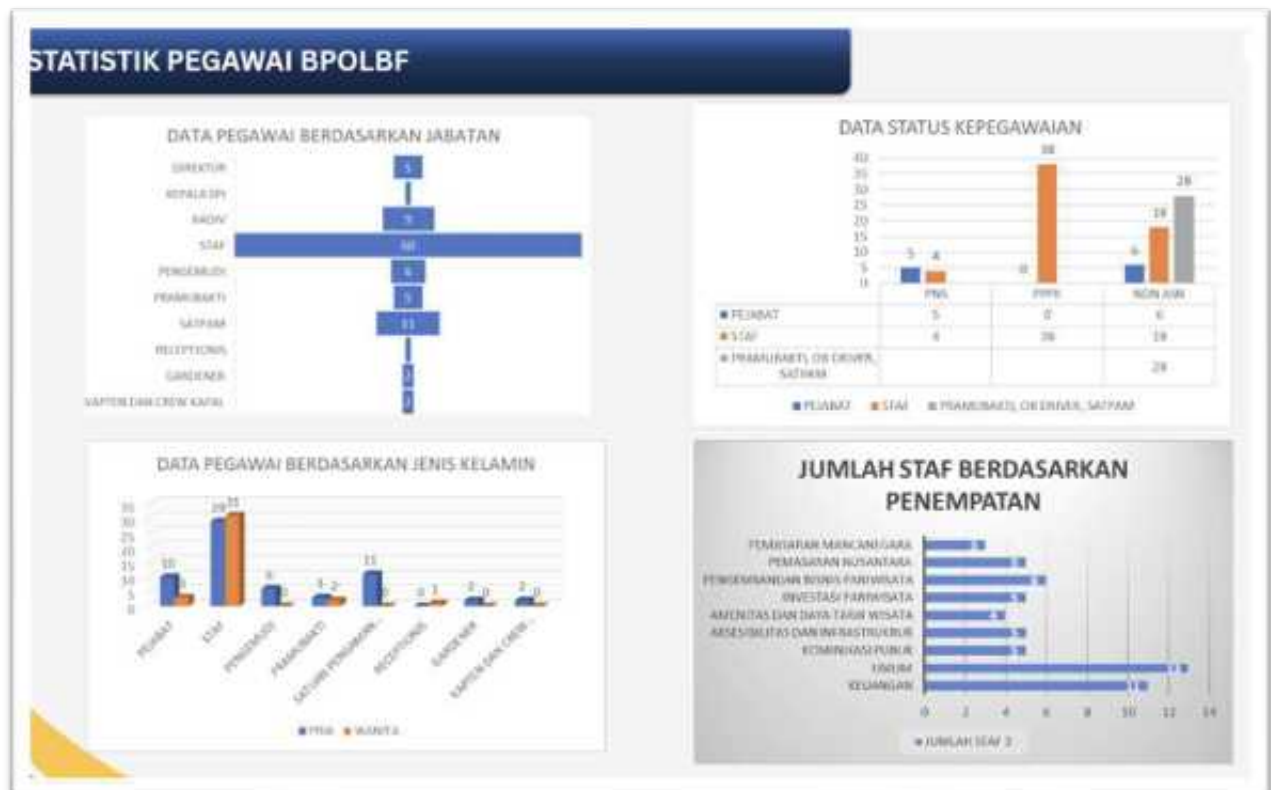
Kepala Badan Pelaksana, pejabat, dan pegawai di BPOLBF dapat berasal dari unsur Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan/atau tenaga profesional non-PNS sesuai dengan kebutuhan Badan Pelaksana. Pelantikan Direksi Badan Pelaksana yang menjabat pada periode ini telah dituangkan pada Keputusan Menteri Pariwisata Nomor KM.14/KP.04/MENPAR/2019 tanggal 14 Januari 2019.

Berikut adalah struktur organisasi Badan Pelaksana BPOLBF saat ini:



Gambar 1.2 Susunan Direksi BPOLBF

Selama tahun anggaran 2025, pada jabatan Direktur Utama mengalami beberapa kali pergantian Plt. Direktur Utama yaitu Bapak Fransiskus Xaverius Teguh (1 Januari 2025 s.d 16 Juni 2024), Bapak Dwi Marhen Yono (16 Juni 2025 s.d 16 Desember 2025) dan Bapak Andhy M.T Marpaung (16 Desember 2025 sampai dengan saat ini). Selain daftar pejabat BPOLBF di atas, BPOLBF juga didukung dengan sumber daya manusia lainnya sebagai staf pelaksana. Penataan kepegawaian secara menyeluruh di lingkungan BPOLBF. Pemetaan pegawai juga dilakukan sesuai jabatan, jenjang pendidikan, status kepegawaian dan penempatan.



Gambar 1.3 Data Kepegawaian BPOLBF

Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 7 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores, BPOLBF memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

Tugas

- Melakukan koordinasi, sinkronisasi dan fasilitasi terhadap perencanaan, pengembangan, pembangunan, dan pengendalian di Kawasan Pariwisata Labuan Bajo Flores; dan
- Melakukan perencanaan, pengembangan, pembangunan, pengelolaan, dan pengendalian di zona otorita Kawasan pariwisata labuan bajo flores.

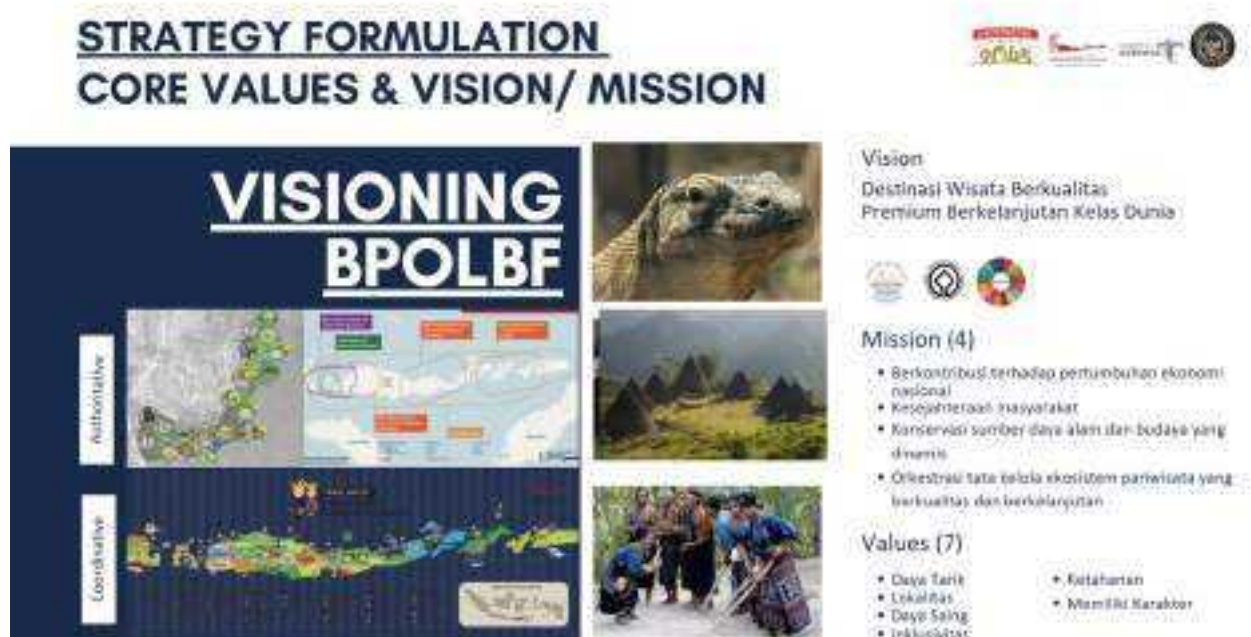
Fungsi

- Menyusun Rencana Induk di Kawasan Pariwisata Labuan Bajo Flores
- Menyusun Rencana Detail Pengembangan dan Pembangunan di zona otorita Kawasan Pariwisata Labuan Bajo Flores
- Melaksanakan koordinasi, sinkronisasi, dan fasilitasi perencanaan, pengembangan, pembangunan, dan pengendalian di Kawasan Pariwisata Labuan Bajo Flores
- Menyusun perencanaan dan pengembangan, pembangunan, pengelolaan dan

- pengendalian di zona otorita Kawasan Pariwisata Labuan Bajo Flores
- Merumuskan strategi operasional pengembangan Kawasan Pariwisata Labuan Bajo Flores
 - Menyelenggarakan pelayanan perizinan dan nonperizinan pusat dan daerah di zona otorita Kawasan Pariwisata Labuan Bajo Flores
 - Menetapkan Langkah strategis penyelesaian permasalahan dalam pelaksanaan perencanaan, pengembangan, pembangunan, pengelolaan, dan pengendalian Kawasan Pariwisata Labuan Bajo Flores
 - Melaksanakan tugas lain terkait pengembangan Kawasan Pariwisata Labuan Bajo Flores yang ditetapkan oleh Dewan Pengarah.

Dalam menjalankan fungsinya BPOLBF diberikan tugas untuk mengembangkan suatu kawasan inti sebagai penggerak wilayah sekaligus menjadi kegiatan baru sebagai alternatif bagi wisata bahari dan budaya LBF yang telah ada.

Tugas yang diemban BPOLBF tersebut untuk mendorong pertumbuhan wisata *off-grid* yang bersifat '*nomadic tourism*', ekowisata yang dikombinasikan dengan *retreat* ke alam serta beraktifitas yang interaktif dengan alam, budaya lokal dan kegiatan masyarakat setempat. Saat ini berkembang wisata '*glamour camping*' (glamping) serta aktivitas berinteraksi dalam alam baik dalam bentuk olahraga, edukasi, pengalaman dan berinteraksi dengan masyarakat lokal. Wisata demikian merupakan wisata yang sustainable dan bersahabat dengan alam, dalam hal ini menjadi tren *lifestyle* bagi *high-end tourism*. Adapun tugas dan fungsi BPOLBF sebagaimana disebutkan dalam Perpres 32/2018 dijelaskan dalam bagan berikut:



Gambar 1.4 Bagan Tugas dan Fungsi BPOLBF

Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 443/KMK.05/2022 Tanggal 8 November 2022, Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (BPOLBF) resmi ditetapkan menjadi instansi pemerintah yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU). Pengelolaan Keuangan BLU ini memberikan fleksibilitas berupa keleluasaan menerapkan praktik-praktik bisnis yang sehat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum. Ada tiga fokus peningkatan kapasitas BPOLBF setelah menjadi Badan Layanan Umum yaitu: (1) Peningkatan Pelayanan Publik; (2) Fleksibilitas Keuangan; dan (3) Efisiensi birokrasi.

1.3. Mandat dan Peran Strategis

Mandat

Berdasarkan Perpres 32/2018, cakupan Kawasan Pariwisata LBF ini meliputi 7 (tujuh) kawasan pengembangan pariwisata, yaitu:

- a. Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional Komodo dan sekitarnya;
- b. Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional Labuan Bajo dan sekitarnya;
- c. Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional Ruteng dan sekitarnya;
- d. Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional Bajawa dan sekitarnya;
- e. Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional Ende-Kelimutu dan sekitarnya;
- f. Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional Maumere-Sikka dan sekitarnya; dan
- g. Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional Larantuka dan sekitarnya.

Kawasan otoritatif BPOLBF mencakup kawasan seluas 400 (empat ratus) hektar, yang merupakan kawasan hutan yang terletak di hutan Bowosie, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Per tanggal 12 September 2023, Kementerian ATR/BPN telah menerbitkan Sertifikat HPL atas nama pemohon yakni BPOLBF. Selanjutnya, pada tanggal 15 September 2023, Wakil Menteri ATR/BPN, Raja Juli Antoni secara resmi menyerahkan Sertifikat Hak Pengelolaan Lahan (HPL) Lahan Otorita seluas 129,60 Ha tersebut kepada pemohon yakni BPOLBF yang ketika itu diwakili oleh Wakil Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, sehingga kawasan ini secara legalitas sudah **Clean and Clear** dan peluang investasi sangat terbuka untuk para investor baik asing, nasional, maupun lokal.

Peran Strategis

Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores dalam dokumen Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2024 telah menyusun langkah-langkah strategi sebagaimana berikut:

- a. Strategi 1 : Meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara ke Labuan Bajo-Flores

- b. Strategi 2 : Bertumbuhnya investasi dan industri pariwisata di Labuan Bajo-Flores
- c. Strategi 3 : Tersedianya produk pariwisata di Labuan Bajo-Flores
- d. Strategi 4 : Meningkatnya Kualitas Layanan Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores
- e. Strategi 5 : Terwujudnya layanan internal berkualitas Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores
- f. Strategi 6 : Meningkatnya koordinasi dengan pemerintah daerah

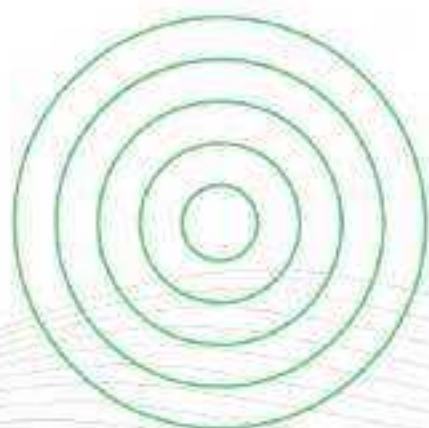
1.4. Sistematika Pelaporan

Adapun keluaran dari kegiatan ini terdiri dari:

- a. Bab I berisi Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, tugas, fungsi, struktur organisasi, mandat, peran strategis dan sistematika laporan.
- b. Bab II berisi perencanaan kinerja yang terdiri dari rencana strategis, prioritas nasional, penyusunan rencana kerja tahun 2025, rencana kerja, anggaran, dan perjanjian kinerja tahun 2025.
- c. Bab III berisi akuntabilitas kinerja yang terdiri dari capaian kinerja organisasi, realisasi agenda prioritas, realisasi anggaran, efisiensi penggunaan sumber daya, kinerja lain-lain dan evaluasi internal.
- d. Bab IV berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi/Langkah-langkah untuk perbaikan yang akan datang.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA



Bab 2 Perencanaan Kinerja

2.1. Rencana Strategis BPOLBF

A. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional

Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pariwisata Tahun 2025-2029, yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 7 Tahun 2025, merupakan dokumen pembangunan pariwisata nasional untuk lima tahun ke depan. Dokumen ini dirancang untuk menyelaraskan sektor pariwisata dengan visi Indonesia Emas 2045.

Berbeda dengan periode sebelumnya, Renstra 2025-2029 melakukan reposisi strategis dengan mengalihkan fokus pada jumlah kunjungan wisatawan (*mass tourism*) menuju Pariwisata Berkualitas (*Quality Tourism*) dan berkelanjutan. Target utama di tahun 2029 yaitu rasio PDB sektor pariwisata ditargetkan mencapai 4,9% – 5% dan nilai devisa pariwisata sebesar US\$ 32 – 39,4 miliar dan target tunjangan wisatawan mancanegara dipatok pada angka 23,5 juta dengan penekanan pada lama tinggal (*length of stay*) dan besaran pengeluaran (*spending*).

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga, seluruh indikator PN dan PP yang tercantum dalam RPJMN 2025-2029 perlu diturunkan kepada tiap satuan kerja eselon I, dimana kedudukan Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores berada di bawah Deputy Bidang Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur. Sehubungan dengan hal tersebut program Badan Pelaksana otorita labuan bajo flores juga perlu disesuaikan dengan mempertimbangkan tugas, fungsi, program dan cakupan intervensi yang dapat diimplementasikan Deputy Bidang Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur yang bertanggung jawab terhadap target PP “Indeks Pembangunan Pariwisata (Peringkat Indonesia *dalam Travel and Tourism Development Index/TTDI*)”

BPOLBF melakukan penyelarasan rencana strategis secara vertikal dengan Deputy Bidang Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur selaku unit Eselon I pembina untuk memastikan seluruh program kerja di wilayah Labuan Bajo Flores berkontribusi langsung pada pencapaian target nasional. Dalam kerangka ini, BPOLBF berperan sebagai unit pelaksana teknis yang menerjemahkan kebijakan Deputy ke dalam intervensi nyata di lapangan, dengan fokus utama pada peningkatan skor Indeks Pembangunan Pariwisata (*Travel and Tourism Development Index/TTDI*) melalui penguatan infrastruktur pelayanan, aksesibilitas, dan tata kelola destinasi yang berkelanjutan. Sinkronisasi ini memastikan bahwa setiap alokasi anggaran dan kegiatan operasional BPOLBF selaras dengan sasaran strategis RPJMN 2025-2029 guna memperkuat daya saing pariwisata Indonesia di kancah global.

B. Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Pariwisata

Arah kebijakan dan strategi Kementerian Pariwisata tahun 2025-2029 yang merupakan penjabaran dari visi dan misi Kementerian Pariwisata. Arah pengembangan Kementerian Pariwisata disusun dengan mempertimbangkan kebijakan pembangunan nasional yang tercantum dalam RPJMN 2025-2029. Formulasi arah kebijakan dan strategi juga mempertimbangkan kondisi lingkungan internal maupun eksternal Kementerian Pariwisata, sehingga arah kebijakan dan strategi Kementerian Pariwisata yang disusun dapat menjawab kebutuhan pariwisata nasional ke depan.

Sasaran strategis Kementerian Pariwisata dalam Rencana Strategis (Renstra) 2025-2029 merupakan representasi dari keberhasilan pembangunan pariwisata pada tingkat *ultimate outcome*, yang mencerminkan dampak nyata dan kontribusi langsung dari seluruh rangkaian program serta kegiatan yang diselenggarakan oleh kementerian. Penyusunan sasaran strategis ini dilakukan secara komprehensif untuk mendukung tercapainya target pembangunan nasional yang telah digariskan dalam RPJMN 2025-2029, dengan tetap berpedoman pada tugas dan fungsi pokok kementerian sebagai penggerak ekonomi kreatif dan pariwisata.

Dalam proses perumusan tersebut, Kementerian menggunakan pendekatan kerangka logis (*logical framework*) yang bersifat dua arah, yakni alur ke atas untuk memastikan keselarasan terhadap ketercapaian tujuan strategis nasional, serta alur ke bawah sebagai dasar penentuan kondisi akhir yang ingin diwujudkan dari setiap sasaran program dan sasaran kegiatan di tingkat unit kerja. Melalui struktur yang terintegrasi ini, setiap kebijakan yang dieksekusi termasuk oleh satuan kerja seperti Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (BPOLBF) menjadi bagian tak terpisahkan dari upaya besar pemerintah dalam menciptakan ekosistem pariwisata yang berkualitas, berdaya saing global, dan memberikan manfaat kesejahteraan bagi masyarakat luas secara berkelanjutan.

Visi Kementerian Pariwisata tahun 2025-2029:

“Pariwisata yang Berkualitas dan Berkelanjutan dalam Mendukung Percepatan Transformasi Ekonomi Menuju Indonesia Emas 2045”

Visi ini memosisikan sektor pariwisata bukan sekadar sebagai industri pelengkap, melainkan sebagai katalisator strategis dan mesin pertumbuhan ekonomi baru yang mengakselerasi transformasi Indonesia menjadi negara maju yang berdaulat, adil, dan makmur di tengah persaingan global yang kian kompetitif. Sebagai katalisator, pariwisata memiliki efek pengganda (*multiplier effect*) yang mampu menggerakkan berbagai sektor turunan seperti transportasi, UMKM, hingga pelestarian budaya, sekaligus menjadi instrumen pemerataan kesejahteraan

yang inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk di wilayah strategis seperti Labuan Bajo Flores. Melalui penguatan daya saing yang diukur melalui standar internasional seperti *Travel and Tourism Development Index* (TTDI), sektor ini diarahkan untuk membangun kemandirian ekonomi yang tangguh dan berkelanjutan, sehingga pada tahun 2045, Indonesia tidak hanya dikenal karena kekayaan alamnya, tetapi juga karena kemampuannya dalam mengelola destinasi berstandar dunia yang mencerminkan martabat serta kedaulatan bangsa di mata internasional.

Misi Kementerian Pariwisata tahun 2025-2029:

Misi 1:

“Mendorong pengembangan pariwisata berkualitas dan berkelanjutan untuk meningkatkan nilai tambah sektor pariwisata”

Misi ini mendorong pariwisata sebagai penggerak ekonomi nasional diadopsi secara spesifik oleh BPOLBF melalui mandat pengembangan kawasan Floratama yang mengedepankan prinsip kualitas, keberlanjutan, dan inklusivitas sosial. Dalam hal ini, BPOLBF menerjemahkan strategi pengembangan destinasi dan infrastruktur kementerian ke dalam aksi nyata berupa pengelolaan kawasan otorita Parapuar yang berstandar internasional serta orkestrasi pembangunan di 11 kabupaten koordinatif guna memastikan distribusi manfaat ekonomi yang merata. Penguatan industri, fasilitasi investasi hijau, dan penyelenggaraan event strategis yang dilakukan BPOLBF diarahkan secara konsisten untuk mendukung target makro kementerian, yakni peningkatan kontribusi PDB, optimalisasi perolehan devisa, dan penciptaan lapangan kerja berkualitas bagi putra-putri daerah. Dengan menyelaraskan setiap program kerja daerah terhadap indikator daya saing global, BPOLBF memastikan bahwa transformasi pariwisata di Labuan Bajo Flores tidak hanya menjadi kesuksesan lokal, tetapi juga menjadi pilar utama dalam memperkuat posisi kepariwisataan Indonesia di kancah internasional sesuai dengan arah strategis kementerian.

Misi 2:

“Memperkuat tata kelola kelembagaan dan kapasitas sumber daya manusia aparatur pariwisata guna mendukung efektivitas dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan”

Misi ini menekankan bahwa efektivitas pelaksanaan kebijakan pariwisata sangat bergantung pada kekuatan fondasi internal organisasi, yang diwujudkan melalui penguatan tata kelola kelembagaan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia aparatur secara berkelanjutan. Melalui akselerasi reformasi birokrasi dan transformasi digital, kementerian berupaya menciptakan sistem kerja yang lebih lincah, transparan, dan efisien, di mana setiap pengambilan keputusan strategis didasarkan pada manajemen berbasis data (*data-driven policy*) yang akurat.

Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap program kerja tidak hanya berjalan secara administratif, tetapi juga memiliki akuntabilitas yang tinggi dan berorientasi pada hasil nyata (*performance-based management*). Dengan memiliki aparatur yang kompeten, adaptif terhadap teknologi, dan berintegritas, kementerian dapat menjamin pelayanan publik yang prima serta mampu mengawal seluruh mandat strategis pariwisata nasional termasuk koordinasi lintas sektoral di daerah dengan standar profesionalisme yang jauh lebih tinggi.

C. Sasaran Program Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores

Visi pengembangan Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) Labuan Bajo dan Flores berorientasi pada pembentukan destinasi kelas dunia yang berkualitas, berkelanjutan, dan unggul. Konsep "super premium" yang diusung tidak semata-mata menekankan pada kemewahan fasilitas atau amenities semata, melainkan mengedepankan pengalaman holistik yang luar biasa bagi wisatawan. Hal ini sejalan dengan definisi "wisata premium" yang menyajikan perjalanan mewah, memadukan keunikan dan budaya lokal dengan mengutamakan kenyamanan, serta menyediakan akomodasi premium hingga hidangan makanan kelas atas.

Untuk mendukung visi ini, Kementerian Pariwisata serta Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (BPOLBF) secara aktif mengimplementasikan berbagai program strategis. Program-program ini sejalan dengan visi Asta Cita Presiden Prabowo, khususnya dalam pilar peningkatan kualitas hidup dan kemandirian ekonomi, serta memperkuat pembangunan SDM. Peningkatan kualitas SDM lokal di sektor pariwisata, pengembangan ekowisata berkelanjutan, dan penguatan infrastruktur digital di Labuan Bajo Flores adalah contoh nyata bagaimana Kementerian Pariwisata dan BPOLBF bekerja untuk mencapai tujuan ini. Upaya ini juga merupakan bagian integral dari visi Indonesia Emas 2045, yang menargetkan Indonesia menjadi negara maju, adil, dan makmur, dengan pariwisata sebagai salah satu pilar ekonomi utama yang berdaya saing global dan berkelanjutan.

Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (BPOLBF) memiliki peran krusial sebagai akselerator utama pengembangan kepariwisataan di wilayah ini. Pembentukan BPOLBF, yang didasari oleh Perpres Nomor 32 Tahun 2018 dan Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 7 Tahun 2018, secara jelas mengamanatkan dua fungsi fundamental: otoritatif dan koordinatif. Fungsi otoritatif berpusat pada perencanaan, pengembangan, pembangunan, pengelolaan, dan pengendalian di zona otorita Kawasan Pariwisata Labuan Bajo Flores seluas 400 hektar di Hutan Nggorang Bowosie, sementara tugas koordinatif mencakup harmonisasi dan fasilitasi di seluruh 11 kabupaten dalam Kawasan Pariwisata Labuan Bajo Flores.

Tabel 2.1 Tugas & Fungsi BPOLBF

No.	Jenis Fungsi	Turunan Fungsi	Deskripsi
1.	Otoritatif	Pelaksana Tugas Otoritatif	Melakukan perencanaan, pengembangan, pembangunan, pengelolaan, dan pengendalian di zona otorita (400 Ha di Hutan Nggorang Bowosie) secara langsung.
2.	Koordinatif	Akselerator Pengembangan Kepariwisata	Mempercepat dan mengoptimalkan pengembangan Labuan Bajo dan Flores sebagai destinasi pariwisata kelas dunia.
		Koordinasi Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata Kawasan Labuan Bajo Flores	Menyelaraskan dan memfasilitasi perencanaan, pengembangan, pembangunan, dan pengendalian kepariwisataan di seluruh 11 kabupaten dalam Kawasan Pariwisata Labuan Bajo Flores.
		Pengelolaan Terintegrasi dan Berkelanjutan	Memastikan pengembangan pariwisata yang terstruktur, terarah, dan berkelanjutan, dengan memperhatikan aspirasi masyarakat lokal, budaya, dan karakteristik wilayah, serta membuka peluang kerja sama dengan berbagai pihak.
		Peningkatan Kualitas Layanan Publik	Menyelenggarakan pelayanan perizinan dan non-perizinan yang efisien, serta memastikan fungsi-fungsi internal (Destinasi, Industri Kelembagaan, Pemasaran, Keuangan dan Komunikasi Publik) berjalan optimal untuk mendukung tujuan utama pengembangan pariwisata.

D. Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata

BPOLBF berperan kunci dalam fungsi koordinatif pengembangan destinasi pariwisata dengan fokus pada atraksi, amenitas, dan aksesibilitas di wilayah koordinatifnya. Ini meliputi:

Tabel 2.2

Pengembangan Destinasi Wilayah Koordinatif BPOLBF

No.	Kategori Strategi	Deskripsi
1	Pengembangan Industri Pariwisata	Memetakan potensi, mendorong pembangunan infrastruktur, dan diversifikasi produk wisata (alam, budaya, sejarah, kuliner, petualangan).

2	Pengembangan Investasi	Mengidentifikasi, mempromosikan, dan memfasilitasi realisasi proyek investasi di sektor pariwisata.
3	Pengembangan Ekonomi Kreatif	Memberdayakan industri kreatif lokal (kriya, seni pertunjukan, kuliner) melalui pelatihan dan promosi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan melestarikan budaya.
4	Kerja Sama Lintas Pemangku Kepentingan	Mengadakan forum dialog, kolaborasi proyek, dan membangun jaringan internasional untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.
5	Penguatan Kelembagaan	Mendukung dan memperkuat peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), asosiasi pariwisata, dan lembaga terkait lainnya melalui pelatihan, pendampingan, dan advokasi kebijakan.
6	Pengembangan Standar Usaha	Menerapkan standar operasional, sertifikasi, dan pemantauan berkala untuk memastikan kualitas layanan dan profesionalisme industri.
7	Penanganan Krisis Usaha	Mengembangkan rencana darurat, respons cepat, dan strategi pemulihan bisnis untuk menghadapi krisis yang berdampak pada industri pariwisata.

E. Strategi Pemasaran

BPOLBF memegang peran krusial dalam fungsi koordinatif pengembangan pemasaran terintegrasi (*branding, advertising, selling*) untuk Labuan Bajo Flores dan sekitarnya. Ini meliputi:

Tabel 2.3

Pengembangan Pemasaran Wilayah Koordinatif BPOLBF

No.	Kategori Strategi	Deskripsi
1	Branding Destinasi	Mengembangkan identitas merek yang kuat untuk Labuan Bajo Flores, menonjolkan nilai unik, budaya, dan keindahan alam, serta menyoroti keunikan setiap kabupaten.
2	Advertising Strategis	Mengoordinasikan kampanye iklan dan promosi melalui berbagai media untuk meningkatkan visibilitas dan minat wisatawan, baik domestik maupun internasional.
3	Strategi Penjualan	Mengelola strategi penjualan, termasuk pengembangan paket wisata, kerja sama dengan agen perjalanan, dan promosi khusus, didukung sistem reservasi daring dan informasi yang jelas.
4	Integrasi Pemasaran	Memastikan sinergi antara branding, advertising, dan selling untuk efektivitas maksimal, dengan fokus pada pemerataan dan persebaran wisatawan ke destinasi darat.
5	Kemitraan Strategis	Membangun kemitraan dengan pemangku kepentingan (pemerintah daerah, industri, swasta, perbankan) untuk mendukung pemasaran berkelanjutan dan memperluas jaringan

		informasi.
6	Wawasan dan Analisis Pasar	Mengembangkan dan mengelola bank data kepariwisataan Labuan Bajo Flores untuk mendukung pengambilan keputusan strategis, termasuk analisis tren pasar, preferensi wisatawan, dan dampak kegiatan pemasaran.

F. Strategi Industri dan Kelembagaan

BPOLBF memiliki peran yang penting dalam koordinasi pengembangan industri pariwisata berbasis kekuatan budaya, alam, tenun, kopi, serta penguatan kelembagaan yang resilien dan berkelanjutan. Ini mencakup:

Tabel 2.4

Pengembangan Industri & Kelembagaan Wilayah Koordinatif BPOLBF

No.	Kategori Strategi	Deskripsi
1	Pengembangan Industri Pariwisata	Memetakan potensi, mendorong pembangunan infrastruktur, dan diversifikasi produk wisata (alam, budaya, sejarah, kuliner, petualangan).
2	Pengembangan Investasi	Mengidentifikasi, mempromosikan, dan memfasilitasi realisasi proyek investasi di sektor pariwisata.
3	Pengembangan Ekonomi Kreatif	Memberdayakan industri kreatif lokal (kriya, seni pertunjukan, kuliner) melalui pelatihan dan promosi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan melestarikan budaya.
4	Kerja Sama Lintas Pemangku Kepentingan	Mengadakan forum dialog, kolaborasi proyek, dan membangun jaringan internasional untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.
5	Penguatan Kelembagaan	Mendukung dan memperkuat peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), asosiasi pariwisata, dan lembaga terkait lainnya melalui pelatihan, pendampingan, dan advokasi kebijakan.
6	Pengembangan Standar Usaha	Menerapkan standar operasional, sertifikasi, dan pemantauan berkala untuk memastikan kualitas layanan dan profesionalisme industri.
7	Penanganan Krisis Usaha	Mengembangkan rencana darurat, respons cepat, dan strategi pemulihan bisnis untuk menghadapi krisis yang berdampak pada industri pariwisata.

G. Strategi Pengelolaan Keuangan

Sumber pendanaan BPOLBF berasal dari APBN melalui mekanisme pengajuan anggaran kepada Kementerian Keuangan. Per tanggal 08 November 2022, Badan Pelaksana Otorita Labuan bajo Flores mendapatkan status Badan Layanan Umum (BLU) dari Menteri Keuangan republik Indonesia. Status ini memungkinkan pengelolaan keuangan yang lebih fleksibel bagi BPOLBF. Selain itu salah satu prasyarat utama ialah pengelolaan keuangan yang sehat dan memenuhi kriteria *good governance* agar menghasilkan laporan keuangan wajar tanpa pengecualian yang sesuai dengan kaidah SAP. Alokasi anggaran juga harus sesuai dengan kebutuhan program yang akan dilaksanakan sehingga BPOLBF perlu merencanakan anggaran secara matang dan mengelola sumber pendapatan lain selain APBN rupiah yang dapat dihasilkan dari pendapatan operasional.

H. Strategi Umum dan Operasional

Strategi Umum dan Operasional Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Tersedianya Kantor
 - a. Pengadaan/penyewaan Gedung kantor
 - b. Pemeliharaan dan operasional kantor
2. Kelancaran mobilitas BPOLBF. Tersedianya kendaraan sesuai dengan spesifikasi dan kegunaannya.
3. Tersedianya rumah dinas direksi. Pengadaan/ Penyewaan rumah dinas.

I. Strategi Komunikasi Publik

Sebagai upaya meningkatkan *awareness* publik terhadap dua fungsi utama BPOLBF yaitu Koordinatif dan Otoritatif, pada tahun 2025 BPOLBF kembali membangun koordinasi dengan media massa, baik lokal maupun nasional melalui diseminasi informasi di kanal media sosial BPOLBF seperti Instagram, Facebook, TikTok, YouTube, dan Website. Selain itu, strategi lain yang digunakan adalah dengan temu media yang dikemas melalui *press conference* dan Diskusi Kolaborasi Bersama Media (DISKORIA) secara *offline* di Kantor BPOLBF. Berbagai strategi ini dimaksudkan untuk memberitakan, mempromosikan, dan menampilkan berbagai program BPOLBF baik di wilayah koordinatif maupun otoritatif. Strategi ini juga dimaksudkan untuk menambah jumlah kunjungan dan meningkatkan jumlah investasi.

2.2. Rencana Kerja dan Anggaran 2025

Proses penyusunan Rencana Kerja Kementerian Pariwisata dilaksanakan secara sistematis dengan merujuk pada kerangka regulasi Peraturan Menteri Keuangan Nomor 107 Tahun 2024, yang memastikan bahwa setiap tahapan perencanaan anggaran, pelaksanaan, hingga pelaporan keuangan berjalan selaras dengan prinsip akuntabilitas nasional. Dalam siklus tahunan ini, rencana kerja tahun 2025 disusun secara strategis dengan mengacu pada Arah Kebijakan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2025 melalui serangkaian tahapan krusial, mulai dari penyampaian rancangan awal (ranwal) yang memuat berbagai inisiatif baru sektoral hingga pembahasan mendalam dalam forum trilateral meeting bersama KemenPPN/Bappenas dan Kementerian Keuangan. Forum tiga pihak ini menjadi instrumen vital untuk mensinkronkan perencanaan level nasional dengan kebutuhan spesifik unit kerja seperti BPOLBF, guna menjamin terciptanya perencanaan yang komprehensif, berkualitas, dan tepat sasaran sebelum akhirnya mendapatkan persetujuan dari Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Keseluruhan mekanisme ini, yang bergerak dari penetapan Pagu Indikatif hingga diterbitkannya Pagu Alokasi Anggaran, menjamin bahwa setiap program pengembangan destinasi dan infrastruktur memiliki landasan hukum dan fiskal yang kuat untuk mendukung capaian target pembangunan pariwisata Indonesia ke depan.

Sebagai satuan kerja dengan pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU), Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (BPOLBF) mengemban mandat ganda untuk mengembangkan kawasan otoritatif sekaligus menyelenggarakan layanan publik yang produktif dan akuntabel. Dalam skema rencana kerja strategis, akselerasi pengembangan kawasan difokuskan pada penguatan ekosistem 3A (Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas) guna meningkatkan nilai jual destinasi, yang didukung secara paralel melalui intensifikasi promosi, penyelenggaraan event berskala besar, perluasan jejaring kerja sama investasi, serta program pemberdayaan UMKM dan peningkatan kompetensi SDM lokal. Struktur pendanaan BPOLBF bersumber dari Rupiah Murni (APBN) untuk mendukung fungsi pemerintahan dan infrastruktur dasar, serta Pendapatan PNB BLU yang diperoleh dari hasil layanan di dalam kawasan (seperti di kawasan Parapuar). Keunggulan skema BLU ini memungkinkan BPOLBF memiliki fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan, di mana pendapatan yang diperoleh dapat langsung digunakan pada tahun berjalan untuk meningkatkan kualitas layanan sesuai dengan Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) yang telah melalui proses kurasi dan persetujuan dari Kementerian Keuangan c.q. Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb). Secara rinci, rencana kerja Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (BPOLBF) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.5
Rencana Kerja dan Anggaran T.A. 2025
Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (berdasarkan DIPA awal)

Kode	Nomenklatur Kegiatan/KRO/RO	Pagu Anggaran 2025
BADAN PELAKSANA OTORITA LABUAN BAJO FLORES		24.482.718.000
147.01.EK	PROGRAM PARIWISATA	10.885.274.000
7217	PENGELOLAAN KAWASAN PARIWISATA LABUAN BAJO	10.885.274.000
7217.AEA	Koordinasi	463.495.000

7217.AEG	Konferensi dan Event	500.000.000
7217.PEC	Kerja sama	200.000.000
7217.PEH	Promosi	500.000.000
7217.QDG	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	550.000.000
7217.RBN	Prasarana Bidang Pariwisata dan Kebudayaan	8.671.779.000
147.01.WA	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN	13.597.444.000
7242	DUKUNGAN MANAJEMEN DAN DUKUNGAN TEKNIS LAINNYA BADAN OTORITA PARIWISATA LABUAN BAJO	13.597.444.000
7242.CCL	OP Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	100.000.000
7242.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	12.509.269.000
7242.EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	450.000.000
7242.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	538.175.000

Sepanjang tahun anggaran 2025, pagu anggaran Badan Pelaksana Otorita Pariwisata (BPOLBF), bersifat dinamis dan mengalami beberapa kali penyesuaian yang dipicu oleh perubahan kebijakan strategis pemerintah, pemenuhan persyaratan administrasi birokrasi, serta upaya optimalisasi belanja kementerian/lembaga guna memastikan efisiensi fiskal. Proses penyusunan Rencana Kerja (Renja) T.A. 2025 memiliki tantangan tersendiri karena dilakukan pada masa transisi, yakni sebelum penetapan resmi Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) Kementerian Pariwisata pada 3 Januari 2025. Oleh karena itu, perumusan program kerja dan alokasi anggaran didasarkan pada prinsip keberlanjutan dari program periode sebelumnya (baseline), selaras dengan prioritas nasional yang tertuang dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2025.

Sepanjang tahun anggaran 2025, Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (BPOLBF) mengalami 13 kali revisi anggaran karena adanya perubahan kebijakan nasional dan upaya penguatan tata kelola keuangan. Pada awal tahun, operasional sempat tertahan akibat pemblokiran anggaran secara masif di lingkungan Kementerian Pariwisata sebagai tindak lanjut dari Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 Tahun 2025 terkait efisiensi belanja APBN/APBD, sehingga mayoritas revisi yang dilakukan merupakan langkah strategis untuk pembukaan blokir guna memastikan program prioritas di kawasan otorita tetap dapat berjalan sesuai jadwal. Di sisi lain, BPOLBF secara proaktif melakukan revisi DIPA secara berkala untuk memutakhirkan Rencana Penarikan Dana (RPD) pada Halaman III DIPA setiap triwulan demi mengoptimalkan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Secara rinci terekam dalam rekapitulasi revisi DIPA pada tabel berikut:

Tabel 2.6
Rekapitulasi Revisi DIPA T.A 2025

Revisi DIPA	Tanggal	Jumlah	Keterangan
1	5 Februari 2025	24.482.718.000	Blokir Halaman IVA Sebagian Pagu Total senilai Rp24.482.718.000 Pagu Blokir Hlm IV A senilai Rp7.289.080.000, terdiri dari: a. Senilai Rp4.789.080.000 di Belanja Barang 52 (Alokasi harus dilengkapi dasar hukum pengalokasiannya dan/atau dokumen terkait); b. Senilai Rp2.500.000.000 di Belanja Modal 53 (Alokasi harus dilengkapi dasar hukum pengalokasiannya dan/atau dokumen terkait).
2	21 Februari 2025	24.482.718.000	Revisi Administrasi Pagu Total senilai Rp24.482.718.000 Pagu Blokir Hlm IV A senilai Rp7.730.575.000 Catatan Revisi administrasi perubahan keterangan blokir dari semula (Alokasi harus dilengkapi dasar hukum pengalokasiannya dan/atau dokumen terkait) Keterangan blokir: Perlu dilengkapi data dukung terkait.
3	11 Maret 2025	24.482.718.000	Buka Blokir Halaman IVA Sebagian Pagu Total senilai Rp. 4.482.718.000 Pagu Blokir Hlm IV A senilai Rp 7.730.575.000 Catatan Pencantuman/penghapusan/perubahan catatan halaman IV DIPA dengan kode Blokir A
4	25 Maret 2025	23.547.731.000	Pergeseran Pagu ke Satker Lain dan Buka Blokir Hlm IV A Sebagian Pagu Total senilai Rp 23.547.731.000 Pagu Blokir Hlm IV A senilai Rp 695.346.000 Catatan 1. Pergeseran anggaran senilai Rp 934.987.000; Buka Blokir senilai Rp 6.100.242.000.
5	16 April 2025	23.547.731.000	Revisi DIPA Pemuktahiran Data POK
6	13 Juni 2025	23.547.731.000	Revisi DIPA Pemuktahiran Data POK
7	17 Juni 2025	23.547.731.000	Revisi DIPA Kanwil Usulan Revisi Anggaran Pagu Total senilai Rp. 23.547.731.000 Catatan

			1. Buka Blokir senilai 695.346.000; Revisi DIPA DJA Pegeseran Anggaran Perubahan jenis belanja Pada KRO RBN Prasarana Bidang Pariwisata dan Kebudayaan. 2. Pergeseran anggaran senilai Rp 519.790.000 dari belanja barang ke belanja modal dalam rangka Pembangunan Akses Jalan Masuk Kawasan Otoritatif BPOLBF.
8	08 Juli 2025	23.547.731.000	Pagu Total senilai Rp. 23.547.731.000. Catatan 1. Usulan Revisi Halaman III DIPA TW IV, perubahan dan penambahan akun Belanja Modal dan Pemutakhiran Data; 2. Perubahan / penambahan akun Belanja Modal pada KRO RBN. 051 pada pekerjaan Pembangunan TPT Natas sebagai berikut : - Perubahan Akun Semula 534131 Belanja Modal Jaringan Menjadi 531115 Belanja Belanja Modal Pengurukan dan Pematangan Tanah; - Penambahan Akun 534135 untuk Belanja Modal Perencanaan dan Pengawasan Jaringan; - Penambahan Akun 531113 Belanja Modal Pembayaran Honor tim tanah untuk Penyusunan DED Pembuatan Tembok Penahan Tanah (TPT) Natas dan Konsultan Pengawas.
9	13 Agustus 2025	23.547.731.000	Revisi DIPA Pemutakhiran Data Revisi POK
10	17 Oktober 2025	23.547.731.000	Revisi DIPA Pemutakhiran Data Revisi POK
11	13 November 2025	22.947.731.000	Pergeseran Anggaran antar KRO dan ke satker lain Pagu Total senilai Rp. 22.947.731.000 1. Revisi Pergeseran Pada KRO EBA.994 Layanan Perkantoran (001) Belanja Gaji Ke (002) Belanja Operasional dan Pemeliharaan 2. Semula Pagu Belanja (001) Gaji Rp 5.411.924.000 menjadi Rp 3.655.231.000 dengan Pergeseran Senilai Rp. 1.756.693.000 (Berkurang) 3. Semula Belanja Operasional dan Pemeliharaan Rp. 8.032.665.000 menjadi Rp. 9.789.358.000 bertambah senilai Rp. 1.756.693.000
12	21 November 2025	22.947.731.000	Revisi DIPA Pemuktahiran Data KPA
13	02 Desember 2025	22.947.731.000	Revisi DIPA Pemuktahiran Data KPA

Secara spesifik, beberapa revisi anggaran dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan administrasi dan penyesuaian kebijakan. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai revisi DIPA.

1. Revisi ke-4 pada 25 Maret 2025, berdasarkan penyesuaian atas kebijakan pimpinan, terdapat realokasi anggaran ke satker lain senilai Rp 934.987.000,
2. Revisi ke-8 pada 8 Juli 2025, terjadi penambahan akun Belanja Modal dan Pemutakhiran Data untuk optimalisasi pelaksanaan kegiatan.

2.2.1 Rencana Kerja dan Anggaran Direktorat Destinasi Pariwisata 2025

Kerangka Kerja Direktorat Destinasi

TARGET KERJA	2025
Destinasi	Koordinasi, sinkronisasi, dan fasilitasi perencanaan, pengembangan, pembangunan, pengendalian di Kawasan Pariwisata Labuan Bajo Flores dan perumusan strategi operasional pengembangan Kawasan Pariwisata Labuan Bajo Flores di bidang Destinasi Pariwisata.
Amenitas dan Daya Tarik Wisata	Kerangka Kerja/Kegiatan yang dilaksanakan di wilayah koordinatif dan otoritatif untuk mendukung target capaian IKU 2025 sebagai berikut : A. Kegiatan untuk mendukung Target Capaian Pengembangan Atraksi : 1) Koordinasi Pengembangan Wisata Religi Kab Manggarai Barat, Manggarai, Manggarai Timur. 2) Koordinasi Pengembangan Wisata Kuliner (Gastronomi Lokal) Kab Manggarai Barat, Manggarai, Manggarai Timur dan Ngada . 3) Koordinasi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Binongko, Pantai Pede, Pantai Gorontalo. 4) Pengembangan Wisata Budaya melalui pertunjukan Budaya Weekend at Parapuar. 5) Pengembangan Wisata Ekologis melalui penataan tanaman Estetika di Parapuar (Green Action) 6) Pengembangan Wisata Berkelanjutan melalui Gerakan Wisata Bersih di Destinasi Wisata B. Kegiatan untuk mendukung Target Capaian Pengembangan Amenitas: 1) Dukungan sarana prasarana penunjang Homestay Pokdarwis di Kampung Adat Todo, Kabupaten Manggarai. 2) Optimalisasi pengembangan Pantai Binongko melalui Pembukaan Jalan Masuk dan Penambahan Signage Pantai Publik. 3) Dukungan Sarana Prasarana berupa kursi dan meja payung sebagai penunjang aktivitas di Pantai Binongko 4) Dukungan Peningkatan Amenitas di Kawasan Parapuar : Penataan Natas Parapuar (Pasangan Batu dan Tangga Natas), Pembangunan Area Parkir TIC BPOLBF, Kegiatan <i>Land Clearing Lot I5</i> untuk Pembukaan Area TIC dan Signage Do & Don't Natas Parapuar C. Kegiatan untuk mendukung Target Capaian Fasilitas Pemberdayaan Masyarakat: 1) Floratama Destination Leadership Program (menciptakan <i>Local Champion</i> yang ekspertise dalam pengelolaan destinasi wisata di wilayah Floratama). 2) Penguatan kapasitas Kampung Adat Todo, Kabupaten Manggarai dan Desa Wisata Batu Cermin, Golo Bilas, Gorontalo, Tanjung Boleng dan Warloka Pesisir di Kabupaten Manggarai Barat melalui Pelatihan Hospitality & Pengelolaan Homestay (kolaborasi Universitas Pelita Harapan). 3) Pengembangan Desa Batu Cermin, Gorontalo, Golo Bilas, Tanjung Boleng, dan Pasir Panjang melalui Pelatihan Paket Wisata, Digital Marketing, dan Olahan Hasil Laut (kolaborasi Poltekpar Lombok).
Aksesibilitas Dan Infrastruktur	Pengembangan aksesibilitas dan infrastruktur pariwisata di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores 1. Kegiatan Pembangunan Jalan Akses Masuk Lanjutan 200 Meter dalam Kawasan Parapuar merupakan infrastruktur dasar yang harus terpenuhi guna mendukung rencana pembangunan dan pengembangan dalam kawasan Parapuar 2. Kegiatan Pendukung Pembangunan Infrastruktur dalam kawasan Parapuar Kegiatan Inventarisasi Tegakan Sebelum Penebangan (ITSP) pada Lot I1,I2,I3,I4,I5, Lot K,Perluasan Lot G,Lot E dan jalan Penghubung Loo P)

Rencana Anggaran Direktorat Destinasi Pariwisata 2025

Target	Anggaran (Rp)
Koordinasi	
Koordinasi Pengembangan Atraksi, Aksesibilitas, Dan Amenitas	Rp493.495.000
Prasarana Bidang Pariwisata dan Kebudayaan Amenitas, dan Aksesibilitas yang dikembangkan di Kawasan Otoritatif	
Konstruksi Fisik	Rp4.069.911.000
Fasilitasi Pengembangan Zona Otorita Labuan Bajo Flores	Rp375.674.000
BLU (Badan Layanan Umum)	
Pagu BLU	Rp3.596.194.000

2.2.2 Rencana Kerja dan Anggaran Direktorat Pemasaran Pariwisata 2025

Kerangka Kerja Direktorat Pemasaran

TARGET KERJA	2025
Pemasaran	● Perumusan strategi pengembangan pemasaran di kawasan pariwisata Labuan Bajo Flores ● Pelaksanaan koordinasi, sinkronisasi, dan fasilitasi pemasaran pariwisata ● Pelaksanaan pemasaran pariwisata di dalam dan luar negeri ● Melakukan analisis data pasar wisatawan kawasan pariwisata Labuan Bajo Flores ● Meningkatkan kerja sama promosi pariwisata di dalam dan luar negeri ● Peningkatan citra pariwisata Labuan Bajo Flores melalui diplomasi dan komunikasi di dalam dan luar negeri
Pemasaran Nusantara	Target Jumlah Kegiatan Promosi Pemasaran Labuan Bajo - Flores untuk Segmen Wisatawan Nusantara: 2 kegiatan 1. Bincang Update Kepariwisata LBJ 2. Tabletop Wisata Religi 3. Dukungan Event Semana Santa 4. Dukungan Event Festival Golokoe 5. Dukungan Event Festival Lamaholot 6. Dukungan event parade pesona kebangsaan ende 7. Dukungan XMast Festival 8. Promosi Banner Nataru dan Rekomendasi Destinasi Wisata 9. Pendukung Komodo Run 10. Dukungan Kolaborasi WITF Target Jumlah Penyelenggaraan Event untuk Pemasaran Labuan Bajo - Flores untuk Segmen Wisatawan Nusantara (Di Wilayah Otoritatif) : 2 kegiatan 1. Flow & Glow 2. Mai Hang Food Festival

Pemasaran Mancanegara	Target Jumlah Promosi Pemasaran Labuan Bajo - Flores untuk Segmen Wisatawan Mancanegara: 2 kegiatan 1. Famtrip Kolaborasi Post Tour BBTF Labuan Bajo (Green Action di PARAPUAR) 2. Dukungan Fremantle (Green action di PARAPUAR) Lain-Lain yang mendukung Promosi Mancanegara 1. Tourism Information Center 2. Kolaborasi Penyelenggaraan International Seminar ISAC bersama Unika St. Paulus Ruteng 3. Inaugural Flight Jetstar 4. Famtrip Kolaborasi Pasar Malaysia Labuan Bajo Kedubes Kuala Lumpur & Air Asia 5. Kolaborasi Penyelenggaraan Famtrip Pasar New Zealand 6. Dukungan Kolaborasi WITF 7. Kolaborasi Penyelenggaraan Famtrip Tematik Alor Pasar Asia Tenggara 8. Kolaborasi Penyelenggaraan Mega Famtrip Inggris, Rusia, Kanada 9. Famtrip kolaborasi Virgin Target Jumlah Kegiatan Pemasaran Labuan Bajo - Flores untuk Segmen Wisatawan Mancanegara (di wilayah otoritatif) : 1 kegiatan 1. POTH Vol 4
-----------------------	--

Rencana Kerja dan Anggaran Direktorat Pemasaran Pariwisata 2025

PROGRAM	OUTCOME	ALOKASI ANGGARAN
BRANDING		
Floratama Production (Event & Mice)	Floratama Production merupakan unit bisnis Direktorat Pemasaran Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (BPOLBF) yang berfungsi dan bekerja untuk merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengelola event-event di kawasan FLORATAMA. Floratama Production tidak hanya berperan dalam implementasi event, namun berfokus dalam pengembangan ekosistem event sehingga event yang dilaksanakan dapat memiliki kualitas terbaik dalam pelaksanaannya.	Rp415.013.000
Advertising		
Floratama Media	Membantu memasarkan Destinasi Labuan Bajo dan wilayah koordinatif lainnya serta wilayah otoritatif Parapuar melalui media digital baik itu berupa foto, video, narasi, dan materi promosi lainnya. Dalam meningkatkan daya tarik, jangkauan audiens, dan citra Labuan Bajo sebagai destinasi unggulan.	Rp100.000.000
Selling		

Floratama Travel Experience	Program Floratama Travel Experience adalah inisiatif strategis yang bertujuan untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik destinasi wisata di wilayah Floratama (Flores, Alor, Lembata, dan Bima). Melalui serangkaian kegiatan yang intensif, program ini telah berhasil memfasilitasi kolaborasi lintas sektor dalam industri pariwisata, melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti penyedia transportasi, pengelola destinasi, pelaku usaha wisata, perhotelan, maskapai penerbangan (Garuda Indonesia, Air Asia), restoran, dan lainnya. Sejak awal tahun 2024, Floratama Travel Experience telah menjalankan berbagai program unggulan, termasuk Famtrip (Familiarization Trip) ke berbagai negara seperti Korea Selatan, Singapura, China, Australia, Kazakhstan, serta partisipasi dalam sejumlah event pariwisata berskala internasional seperti Komodo Travel Mart, Bali and Beyond Travel Fair. Selain itu, program ini juga telah melaksanakan Sales Mission di Australia, Singapura, dan Selandia Baru. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, Floratama Travel Pass berhasil memperkenalkan keindahan alam, kekayaan budaya, dan keunikan destinasi wisata Floratama kepada pasar internasional, serta membangun jaringan kerjasama yang kuat dengan para pelaku industri pariwisata global.	Rp250.000.000
Floratama Insight	Mengakomodasi data-data Kepariwisataaan mencakup data kunjungan, data occupancy hotel, data industri kepariwisataan serta membangun kemitraan dengan mengadakan rapat bersama industri yang diadakan rutin untuk membangun kolaborasi antara industri. Floratama Insight juga memiliki program survey yang dilakukan setiap semester untuk didistribusikan kepada industri dan dipergunakan untuk insight kepariwisataan.	Rp50.000.000

2.2.3 Rencana Kerja dan Anggaran Direktorat Industri dan Kelembagaan 2025

Kerangka Kerja Direktorat Industri dan Kelembagaan

Target Kerja	2025
Pengembangan Bisnis	Jumlah usaha pariwisata ekonomi kreatif / pariwisata di Destinasi Pariwisata Otoritatif Labuan Bajo Flores Target Renstra: 30 UNIT USAHA Dari Target Renstra 30 Unit Usaha, realisasinya adalah 75 Unit Usaha yang terfasilitasi melalui program sebagai berikut : 1. Floratama Academy Floratama Academy merupakan program Inkubasi pelaku usaha UMKM Floratama, Membuka Akses Pasar dan Pendanaan terhadap pelaku usaha pariwisata dan ekonomi kreatif. Program Floratama Academy tahun 2025 mengambil tema : Pengembangan pelaku usaha bidang pangan dalam mendukung industri pariwisata di Labuan Bajo. adapun tahapan Floratama Academy dimulai dari identifikasi peserta dari desa wisata, kick off, open call peserta, kurasi, workshop & mentoring, dan diakhiri dengan Bootcamp awarding dan Bootcamp pendampingan On Farm. Dari program Floratama Academy menghasilkan Top 10 UMKM yang terlatih dan kompeten sehingga mendapatkan dukungan program. 2. Weekend At Parapuar Weekend of parapuar yang diselenggarakan secara reguler 2-3 kali dalam satu bulan dengan melibatkan komunitas-komunitas budaya lokal (8 Sanggar) serta stakeholder yang sudah lama berkerjasama dengan BPOLBF. Kolaborasi ini telah dioptimalkan dalam satu susunan kepanitiaan bersama. Adapun kegiatan ini menargetkan 100 pengunjung/kegiatan. Selain pertunjukan komunitas budaya, kegiatan ini juga akan melibatkan 45 umkm yang telah terkurasi dan memfasilitasi untuk dapat menjajakan produk lokal pada kegiatan WAP. Dukungan fasilitas tenant Street Bar dan Sea Side di kawasan Mawatu untuk 20 UMKM

Investasi	Target Renstra: 1 Kesepakatan ● Manajemen Investor Lahan Otorita Manajemen Investasi ● Penyiapan portofolio produk Investasi untuk seluruh Klaster di Kawasan Otoritatif Parapuar : ○ Penyusunan Highest and Based Used ; ○ Feasibility Study; ○ Concept Development; dan ○ Business Case. ● Pelaksanaan seleksi pemilihan mitra; dan ● Penandatanganan kontrak kerjasama. ● Floratama Sustainable Investment Fokus mendatangkan investasi ke Lahan Otorita dan wilayah koordinatif BPOLBF Promosi Investasi ● Promosi Investasi Kawasan Otoritatif BPOLBF pada Forum Regional, Nasional, dan Internasional; ● Promosi Investasi Kawasan FLORATAMA pada Forum Regional, Nasional, dan Internasional
-----------	---

Rencana Kerja dan Anggaran Direktorat Industri dan Kelembagaan 2025

Program	Target	Anggaran
Manajemen Investasi & Kerja Sama	1 Kesepakatan	
Floratama Sustainable Investment (Invest & Live in Floratama Campaign)	1 Kesepakatan	Rp200.000.000
Manajemen Investasi dan Kerja Sama		
UMKM terfasilitasi	75 Unit Usaha (target 30, realisasi 75)	
Floratama Academy:	10 Unit Usaha	Rp400.000.000
Fasilitasi UMKM di Mawatu	20 Unit Usaha terfasilitasi	
Weekend at Parapuar	15 Volume kegiatan (45 umkm terfasilitasi)	
Lain-lain		
Monitoring dan Evaluasi	1. Mengidentifikasi persoalan di lapangan atau pada berbagai	

	kegiatan yang sedang berlangsung agar dicarikan jalan keluar yang tepat - Memastikan setiap kegiatan berlangsung sesuai dengan perencanaan - Untuk meninjau kembali terkait program serta efektivitas dan ketepatan dari penyelenggaraan kegiatan - Menjalankan tugas dan fungsi arahan pimpinan	
--	---	--

2.2.4 Rencana Kerja dan Anggaran Direktorat Keuangan, Umum, dan Komunikasi Publik 2025`

Kerangka Kerja Direktorat Keuangan, Umum, dan Komunikasi Publik 2025

Target Kerja	2025
Terwujudnya Reformasi Birokrasi Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores	- Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (Skor) -> - Nilai SAKIP Internal Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (Skor) -> - Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi BPK pada Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (Persen) telah dilaksanakan oleh satuan kerja sesuai ketentuan yang berlaku dan Realisasi tindak lanjut telah mencapai 80%.

Rencana Kerja dan Anggaran Direktorat Keuangan, Umum, dan Komunikasi Publik 2025

Program	Target	Anggaran
Outcome : Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal		
Penyusunan Rencana Program dan Penyusunan Rencana Anggaran	1 Dokumen	Rp100.000
Pengelolaan Perbendaharaan	1 Dokumen	Rp100.000
Outcome : Layanan Perkantoran	1 Layanan	
Gaji dan Tunjangan		Rp3.611.924.000
Operasional dan Pemeliharaan Kantor		Rp9.232.665.000

Outcome : Layanan Umum	1 Layanan	
Pelayanan Umum, Pelayanan Rumah Tangga dan Perlengkapan Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores		Rp50.895.000
Outcome : Layanan SDM	101 orang	
Peningkatan Kapasitas SDM		Rp44.580.000
Outcome: Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	136 Unit	
Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores		Rp55.600.000
Outcome : Komunikasi Publik	1 Layanan	
Forum Wartawan BOPLBF Media Gathering		Rp100.000

2.2.5 Rencana Kerja dan Anggaran Satuan Pemeriksa Internal

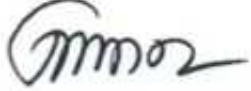
Program	Target	Anggaran
Outcome : Layanan Monitoring dan Evaluasi		
Terwujudnya Layanan Satuan Pengawasan Intern yang Efektif, Efisien dan Akuntabel	1 Dokumen	Rp1.400.000
Outcome : Layanan Reformasi Birokrasi	1 Dokumen	
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola pada Satuan Kerja Reformasi Birokrasi di BPOLBF		Rp480.000

2.3. Perjanjian Kinerja BPOLBF Tahun 2025

Merujuk pada dokumen Perjanjian Kinerja Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores Tahun Anggaran 2025 terdapat dua kali perubahan perjanjian kinerja karena menyesuaikan dengan penyusunan renstra Kementerian Pariwisata yaitu :

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025				
PIL. DIREKTUR UTAMA				
BADAN PELAKSANA OTORITA LABUAN BAJO FLORES				
KEMENTERIAN PARIWISATA				
NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		2025
(1)	(2)	(3)		(4)
1	Meningkatnya citra positif dan kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan Nusantara ke Destinasi	1	Jumlah Kegiatan Pemasaran Labuan Bajo Flores untuk Segmen Wisman (Kegiatan)	6
		2	Jumlah Kegiatan Pemasaran Labuan Bajo Flores untuk Segmen Wisnus (Kegiatan)	9
2	Bertumbuhnya industri dan investasi di destinasi Kawasan Otoritatif BPOLBF	3	Jumlah nilai investasi pariwisata di Kawasan Otoritatif (Juta USD)	10
		4	Jumlah UMKM yang mendapatkan fasilitas dan pembinaan (Usaha)	25
3	Meningkatnya produk pariwisata di Labuan Bajo-Flores	5	Jumlah pengembangan atraksi/ daya tarik pariwisata di Labuan Bajo-Flores (Atraksi)	1
		6	Jumlah pengembangan amenitas pariwisata di Labuan Bajo-Flores (Unit)	1
		7	Jumlah pengembangan aksesibilitas pariwisata di Labuan Bajo-Flores (Obyek)	2
4	Meningkatnya kapasitas kolaborasi Badan Pelaksana Otorita	8	Jumlah kolaborasi dan Kerjasama/Kolaborasi dengan stakeholder Pariwisata	4
5	Meningkatkan Kualitas Layanan Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo-Flores	9	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan BLU Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores	3,5

Kegiatan	Anggaran
1. Program Pariwisata	Rp 10.885.247.000
2. Program Dukungan Manajemen	Rp 13.597.444.000
Total	Rp 24.482.718.000

Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur,	Labuan Bajo, 31 Januari 2025
	
Hariyanto	Fransiskus Xaverius Teguh

Gambar 2.1 Lembar Perjanjian Kinerja BPOLBF Tahun 2025

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTUR UTAMA BADAN PELAKSANA OTORITA LABUAN BAJO FLORES
(PERUBAHAN I)**

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Terselenggaranya Promosi dan Pemasaran untuk Wisatawan Mancanegara di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores	1. Jumlah Promosi Pemasaran untuk Wisatawan Mancanegara di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (Kegiatan)	2
		2. Jumlah Penyelenggaraan Event Pariwisata untuk Wisatawan Mancanegara di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (Kegiatan)	1
2.	Jumlah Penyelenggaraan Event Pariwisata untuk Wisatawan Mancanegara di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores	3. Jumlah Promosi Pemasaran untuk Wisatawan Nusantara di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (Kegiatan)	2
		4. Jumlah Penyelenggaraan Event Pariwisata untuk Wisatawan Nusantara di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (Kegiatan)	2
3.	Bertumbuhnya investasi dan industri pariwisata di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores	5. Jumlah kesepakatan investasi pariwisata di Kawasan Otoritatif Labuan Bajo Flores (Kesepakatan)	1
		6. Jumlah Usaha Pariwisata di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (UMKM)	30
		7. Jumlah Fasilitas Peningkatan Kapasitas SDM di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (Kegiatan)	1
		8. Jumlah Forum Koordinasi dengan Perungku Kepentingan di Kawasan Pariwisata Labuan Bajo Flores (Kegiatan)	5
4.	Meningkatnya Kualitas Destinasi Pariwisata di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores	9. Jumlah pengembangan atraksi/tayak tarik pariwisata di Kawasan Otoritatif Labuan Bajo Flores (Unit)	1
		10. Jumlah pengembangan aksesibilitas dan infrastruktur pariwisata di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (Unit)	1
		11. Jumlah pengembangan amenitas pariwisata di Kawasan Otoritatif Labuan Bajo Flores (Unit)	1
		12. Jumlah fasilitas pemberdayaan masyarakat di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (Kegiatan)	1
5.	Terwujudnya Reformasi Birokrasi Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores	13. Nilai Renda Anggaran (PIKA) Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (Skor)	91,8
		14. Nilai SARIP Internal Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (Skor)	72
		15. Persentase Tingkat Lanjut Rekomendasi BPK pada Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (Persen)	80

Kegiatan	Anggaran
1. Pengelolaan Kawasan Pariwisata	Rp 6.354.093.000
2. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Badan Otorita Pariwisata	Rp 12.997.444.000
Total	Rp 19.351.537.000,00

Deputi Bidang Pengembangan
Destinasi dan Infrastruktur,


Hariyanto

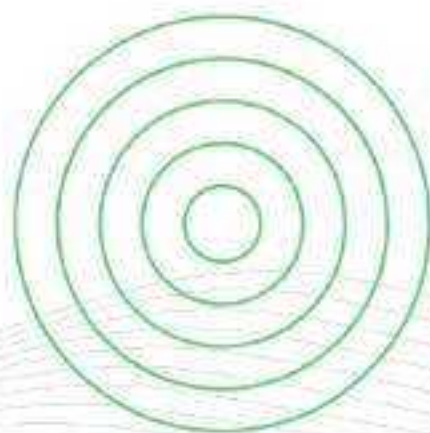
Labuan Bajo, 1 Desember 2025
Pr. Direktur Utama Badan Pelaksana
Otorita Labuan Bajo Flores,


Dwi Marhen Yono

Gambar 2.2 Lembar Perjanjian Kinerja Perubahan I BPOLBF Tahun 2025

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA



Bab 3 Akuntabilitas Kinerja

3.1 Capaian Kinerja Organisasi Tahun Anggaran 2025

Berikut capaian kinerja dari Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores, berdasarkan masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025:

No.	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Satuan	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Terselenggaranya Promosi dan Pemasaran untuk Wisatawan Mancanegara di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores	1. Jumlah Promosi Pemasaran untuk Wisatawan Mancanegara di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (promosi)	Promosi	2	2	100
		2. Jumlah Penyelenggaraan Event Pariwisata untuk Wisatawan Mancanegara di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (kegiatan)	Kegiatan	1	1	100
2	Terselenggaranya Promosi dan Pemasaran untuk Wisatawan Nusantara di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo	3. Jumlah Promosi Pemasaran untuk Wisatawan Nusantara di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (promosi)	Promosi	2	10	500
		4. Jumlah Penyelenggaraan Event Pariwisata untuk Wisatawan Nusantara di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (kegiatan)	Kegiatan	2	2	100
3	Meningkatnya Kualitas Destinasi Pariwisata di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores	5. Jumlah pengembangan atraksi/daya tarik pariwisata di Zona Otoritatif Labuan Bajo (unit)	Unit	1	1	100
		6. Jumlah pengembangan aksesibilitas dan infrastruktur pariwisata di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (km/hektar/wilayah)	(km/hektar/wilayah)	1	2	200
		7. Jumlah pengembangan amenitas pariwisata di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (unit)	Unit	1	4	400
		8. Jumlah fasilitasi pemberdayaan masyarakat di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (kegiatan)	Kegiatan	1	2	200
4	Bertumbuhnya Investasi dan Industri Pariwisata di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo	9. Jumlah kesepakatan investasi pariwisata di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo	Kesepakatan	1	1	100

	Flores	(kesepakatan)				
		10. Jumlah Usaha Pariwisata di Kawasan Pariwisata Labuan Bajo Flores (UMKM)	UMKM	30	30	100
		11. Jumlah Fasilitas Peningkatan Kapasitas SDM di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (kegiatan)	Kegiatan	1	2	200
		12. Jumlah Forum Koordinasi dengan Pemangku Kepentingan di Kawasan Pariwisata Labuan Bajo (Kegiatan)	Kegiatan	5	5	100
5	Terwujudnya Reformasi Birokrasi Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores	13. Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (nilai)	Nilai	91,5	94.07	102
		14. Nilai SAKIP Internal Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (nilai)	Nilai	72	83.36	116%
		15. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi BPK pada Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (%)	%	80	80	100

3.1.1. Terselenggaranya Promosi dan Pemasaran untuk Wisatawan Mancanegara di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores

Tabel 3.1. Realisasi Prioritas Kinerja TA 2025

Jumlah Promosi dan Pemasaran, dan Event untuk Wisatawan Mancanegara di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	%	Target 2025	Realisasi 2025	%	Target 2026
1	Terselenggaranya Promosi dan Pemasaran untuk Wisatawan Mancanegara di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores	Jumlah Promosi Pemasaran untuk Wisatawan Mancanegara di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (Kegiatan)	-	-	-	2	2	100%	2
		Jumlah Penyelenggaraan Event Pariwisata untuk Wisatawan Mancanegara di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (Kegiatan)	-	-	-	1	1	100%	2

A. Jumlah Promosi Pemasaran untuk Wisatawan Mancanegara di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (Kegiatan)

Promosi Pemasaran untuk Wisatawan Mancanegara di Kawasan Pariwisata Labuan Bajo direalisasikan berdasarkan jumlah kegiatan promosi pemasaran segmen wisatawan

mancanegara yang dilaksanakan dengan frekuensi pengukuran tahunan. Pada tahun 2025 BPOLBF telah mencapai target 2 kegiatan yaitu:

1. Kolaborasi Penyelenggaraan International Seminar ISAC bersama Unika St. Paulus Ruteng

Kegiatan tersebut mencakup kolaborasi penyelenggaraan International Seminar ISAC bersama Universitas Katolik St. Paulus Ruteng sebagai wadah promosi destinasi berbasis keilmuan dan jejaring internasional



2. Peningkatan Konektivitas Internasional

Promosi aksesibilitas destinasi diperkuat melalui dukungan pada **Inaugural Flight Jetstar dan Scoot**, yang menandai pembukaan jalur penerbangan internasional menuju Labuan Bajo.



B. Jumlah Penyelenggaraan Event Pariwisata untuk Wisatawan Mancanegara di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (Kegiatan)

Penyelenggaraan event pariwisata untuk wisatawan mancanegara di kawasan pariwisata labuan bajo merupakan penyelenggaraan event pariwisata untuk wisatawan mancanegara di kawasan otoritatif labuan bajo flores. Pada tahun 2025 telah tercapai melalui 1 kegiatan yaitu **Famtrip** yang terdiri dari beberapa segmen kegiatan seperti:

1. Famtrip Kolaborasi Post Tour BBTF Labuan Bajo

Kegiatan ini secara khusus bertujuan untuk Mempromosikan Labuan Bajo sebagai destinasi premium bagi wisatawan dan penyelenggara MICE, Memperkenalkan produk dan jasa dari bisnis lokal kepada buyers potensial, Memperkenalkan produk dan jasa dari bisnis lokal kepada buyers potensial, Memperluas koneksi dan jaringan bisnis dengan calon mitra dan Mengoptimalkan eksposur merek dan peluang bisnis bagi bisnis lokal.



2. **Famtrip Kolaborasi Pasar Malaysia Labuan Bajo Kedubes Kuala Lumpur & AirAsia**
Kedutaan Besar Indonesia Kuala Lumpur bersama BPOLBF menyelenggarakan program Famtrip dan bekerja sama dengan AirAsia Malaysia. Kegiatan ini membawa 5 influencer dan 5 media dari Malaysia ke Labuan Bajo. Hal ini didorong oleh posisi Malaysia yang menduduki peringkat teratas berdasarkan jumlah kunjungan di Bandara Komodo, Labuan Bajo. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan promosi destinasi pariwisata Labuan Bajo di Pasar Asia (Malaysia), meningkatkan Awareness destinasi dan industri pariwisata Labuan Bajo dan sekitarnya.)



3. Famtrip kolaborasi pasar New Zealand

Pasar Selandia Baru merupakan salah satu pasar potensial bagi pariwisata Indonesia. dilansir dari siaran pers KEMENPAREKRAF pada tahun 2023, Wisatawan asal Selandia Baru mencatatkan rata-rata lama tinggal sekitar 10,13 hari dengan pengeluaran mencapai USD 1.376 per kunjungan, menunjukkan karakter wisatawan yang berkualitas dan berdaya beli tinggi. Dengan dibukanya kembali rute langsung Auckland–Denpasar oleh Air New Zealand dan kampanye ‘Bali Add-on’ yang dilakukan oleh KEMENPAREKRAF yang mengundang semua turis untuk menambah satu destinasi pulau lain pada kunjungan berikutnya, seperti Labuan Bajo, Mandalika Lombok, dan Borobudur yang secara proximity tergolong dekat dengan Bali , Pasar ini memiliki peluang besar untuk terus dikembangkan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan sektor pariwisata Indonesia.



4. Dukungan Kolaborasi Wonderful Indonesia Tourism Fair (WITF) 2025

Dukungan terhadap pelaksanaan **Wonderful Indonesia Tourism Fair** merupakan bagian dari strategi promosi dan pemasaran Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores dalam memperkuat eksposur destinasi di pasar wisatawan mancanegara. Kegiatan ini dimanfaatkan sebagai platform promosi business to business (B2B) untuk memperkenalkan potensi unggulan Labuan Bajo Flores kepada buyer internasional, pelaku industri pariwisata, serta mitra strategis global. Sebagai hasil nyata dari partisipasi tersebut, BPOLBF melalui dua industri pariwisata Labuan Bajo berhasil mencatatkan total nilai transaksi sebesar Rp 805.000.000,- Transaksi ini merupakan hasil dari 80 pertemuan B2B (Pre-Scheduled Appointments / PSA) yang dilakukan oleh Jayakarta Hotel dan Flores Trail dengan para buyer dan mitra potensial Nasional dan internasional.



5. Kolaborasi Penyelenggaraan Famtrip Tematik Alor Pasar Asia Tenggara

Famtrip tematik ini melibatkan pelaku industri pariwisata, media, dan mitra promosi dari negara-negara Asia Tenggara, dengan fokus pada pengalaman wisata berbasis alam, bahari, budaya, dan kearifan lokal. Melalui pendekatan tematik, peserta famtrip mendapatkan pemahaman menyeluruh mengenai karakter destinasi, kesiapan produk wisata, serta peluang pengembangan paket perjalanan lintas destinasi.



6. Kolaborasi Penyelenggaraan Mega Famtrip Inggris, Rusia, Kanada

Mega famtrip ini dirancang untuk menampilkan pengalaman wisata unggulan Labuan Bajo Flores yang mencakup wisata bahari, alam, dan budaya, serta kesiapan layanan pariwisata berstandar internasional. Melalui pendekatan kolaboratif, kegiatan ini mendorong



terbangunnya jejaring kerjasama bisnis, peluang penyusunan paket wisata, serta penguatan citra destinasi di pasar Eropa dan Amerika Utara.

3.1.2. Terselenggaranya Promosi dan Pemasaran untuk Wisatawan Nusantara di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores

Tabel 3.2. Realisasi Prioritas Kinerja TA 2025

Jumlah Penyelenggaraan Promosi dan Pemasaran, dan event untuk Wisatawan Nusantara di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	%	Target 2025	Realisasi 2025	%	Target 2026
1	Jumlah Penyelenggaraan Event Pariwisata untuk Wisatawan Nusantara di Kawasan Otoritatif Pariwisata	Jumlah Promosi Pemasaran untuk Wisatawan Nusantara di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (Kegiatan)	-	-	-	2	10	500%	2
		Jumlah Penyelenggaraan Event	-	-	-	2	2	100%	2

	Labuan Bajo Flores	Pariwisata untuk Wisatawan Nusantara di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (Kegiatan)							
--	--------------------	---	--	--	--	--	--	--	--

A. Jumlah Promosi Pemasaran untuk Wisatawan Nusantara di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (Kegiatan)

Promosi pemasaran untuk wisatawan nusantara di kawasan pariwisata labuan bajo diukur berdasarkan jumlah kegiatan promosi pemasaran segmen wisatawan nusantara yang dilaksanakan. Pada tahun 2025 telah terlaksana 10 kegiatan promosi pemasaran untuk wisatawan nusantara di kawasan pariwisata labuan bajo. Capaian ini melebihi target yang ditentukan.

1. Survei Pemasaran

Pelaksanaan Survei Core Values, Survey Occupancy Rate (periode Imlek, Lebaran, dan reguler), serta penyusunan Laporan Angka Kunjungan Bulanan bertujuan untuk menyediakan data kepariwisataan yang akurat, terukur, dan berkelanjutan sebagai dasar perencanaan dan pengambilan kebijakan pengembangan pariwisata Labuan Bajo Flores. Data yang dihasilkan digunakan untuk memahami nilai utama destinasi, memantau kinerja dan dinamika kunjungan wisatawan, mengidentifikasi pola permintaan dan tingkat hunian akomodasi, serta mengevaluasi kesiapan dan daya dukung destinasi pada periode normal maupun puncak kunjungan. Secara keseluruhan, survei ini mendukung perencanaan pariwisata berbasis data, peningkatan kualitas pengalaman wisata, penguatan daya saing destinasi, serta pengembangan pariwisata Labuan Bajo Flores yang berkelanjutan dan selaras dengan prinsip ekonomi, sosial, dan lingkungan. dan Laporan Angka Kunjungan Bulanan)

Link Survey :

Core Values https://www.canva.com/design/DAGjeimx2-k/sNJ_yopBKYUD6GcOYp1v7w/edit

Occupancy Rate Imlek & Lebaran :

<https://www.canva.com/design/DAGeYogFdiE/D3letsJME3dcP2nbprVljQ/edit>

Occupancy Rate :

https://www.canva.com/design/DAGg6GJ9Fxm/ToSUWC8zvthCa7fNs_Fj0Q/edit

Data Kunjungan :

<https://www.canva.com/design/DAGwG5p6jYY/piljLNd4H3Zrhwl3wpKHZg/edit>

2. Bincang Update Kepariwisata

Bincang Update Kepariwisata diselenggarakan sebagai forum komunikasi dan koordinasi antara BPOLBF, pemerintah daerah, pelaku industri, dan pemangku kepentingan terkait untuk menyampaikan perkembangan terkini kepariwisataan Labuan Bajo Flores. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi, menyampaikan informasi strategis, menampung masukan dari industri, serta memperkuat sinergi dalam menjaga keamanan, kenyamanan, dan keberlanjutan destinasi. Selain itu, forum ini menjadi sarana evaluasi kebijakan, penyelarasan program promosi dan event, serta penguatan kolaborasi lintas sektor guna mendukung pengembangan pariwisata Labuan

Bajo Flores yang berkualitas, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Link Laporan Bincang Update Kepariwisata :
09 Juli 2025 :

https://drive.google.com/file/d/10qy6VnHFozM90aX7_TIFRZsmNXPk38dH/view?usp=s_haring



3. Tabletop Wisata Religi

Kegiatan Table Top Wisata Religi bertujuan untuk mempertemukan pelaku industri pariwisata dalam rangka mengoptimalkan pengembangan wisata religi di Flores melalui kolaborasi bisnis yang terarah dan berkelanjutan. Kegiatan ini menjadi wadah untuk memperkenalkan potensi wisata ziarah Flores, mendorong penciptaan paket wisata religi yang terkurasi, memetakan pola perjalanan wisata yang berkelanjutan, serta membuka peluang transaksi bisnis antara pelaku usaha. Lebih lanjut, table top ini diharapkan dapat memperkuat peran Labuan Bajo sebagai gerbang pariwisata Flores sekaligus mendukung pelestarian nilai budaya, spiritualitas, dan kearifan lokal sebagai bagian dari pengembangan pariwisata yang berkarakter dan berkelanjutan.

Link Laporan Table Top Wisata Religi :

<https://www.canva.com/design/DAGnIA6AmO4/8QwmajblvSpkNHOfZNByhQ/edit>



4. Dukungan Event Semana Santa 2025

Melalui kegiatan pendukungan event, BPOLBF berupaya memastikan bahwa setiap aktivitas pariwisata yang berlangsung mampu memberikan dampak positif secara ekonomi, sosial, dan budaya, sejalan dengan prinsip keberlanjutan. Dukungan ini juga menjadi bentuk nyata komitmen BPOLBF dalam mengoptimalkan potensi lokal, memperkuat jejaring antar pelaku pariwisata, serta memfasilitasi promosi destinasi Floratama di tingkat nasional maupun internasional.

Dengan semangat kolaborasi dan inovasi, BPOLBF mendorong agar event-event di Floratama dalam hal ini salah satunya Semana Santa menjadi lebih berkualitas, berdaya saing, dan memberikan pengalaman wisata yang berkesan bagi para pengunjung, sekaligus mempercepat tercapainya visi Floratama sebagai destinasi pariwisata unggulan berbasis budaya dan alam.

Link Laporan Dukungan Semana Santa :

<https://docs.google.com/document/d/1o3TqySKIUlvMhWcdF2k50q2rfGuaAKXwhXk739p2LIQ/edit?tab=t.0>

5. Dukungan Event Festival Golokoe 2025

Pada Pendukung Event Festival Golo Koe BPOLBF turut memberikan dukungan berupa dokumentasi dan publikasi selama event berlangsung juga penyediaan billboard di jalan Soekarno-Hatta Labuan Bajo Adapun seluruh dokumentasi selama kegiatan dapat diakses melalui link berikut.

Link Kegiatan Festival Golo Koe :

https://drive.google.com/drive/folders/1G_Vao17t78TAveWJv7w1acgravot7ha?usp=drive_link



6. Dukungan Event Lamaholot 2025

Pada Pendukung Event Festival Lamaholot 2025 BPOLBF turut memberikan dukungan berupa kaos dan juga turut hadir selama kegiatan berlangsung .

Adapun seluruh dokumentasi dan laporan event dapat diakses melalui link berikut.

Link Laporan : https://docs.google.com/document/d/1rekdFWH7oi1W_E8ULAFvf5j-FIHSCfW0q-P2vOH-O1E/edit?usp=sharing

7. Dukungan Event Parade Pesona Kebangsaan Ende 2025

Melalui kegiatan pendukung event, BPOLBF berupaya memastikan bahwa setiap aktivitas pariwisata yang berlangsung mampu memberikan dampak positif secara ekonomi, sosial, dan budaya, sejalan dengan prinsip keberlanjutan. Dukungan ini juga menjadi bentuk nyata komitmen BPOLBF dalam mengoptimalkan potensi lokal, memperkuat jejaring antar pelaku pariwisata, serta memfasilitasi promosi destinasi Floratama di tingkat nasional maupun internasional. Adapun dukungan yang diberikan kepada event Parade Pesona Kebangsaan Ende adalah 100 kaos dan turut hadir dalam rangkaian festival tersebut.

Link laporan Parade Pesona Kebangsaan Ende :

<https://drive.google.com/file/d/1pTVJeBUh2gfgqESER2xYhtEeAilKpvMJ/view?usp=sharing>

8. Pendukung Komodo Run

Kegiatan Komodo Run 2025 telah sukses dilaksanakan pada 22 November 2025 di Waterfront City, Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat. Event ini diikuti oleh 1.029 peserta yang berasal dari dalam negeri dan mancanegara, termasuk dari Rusia, Spanyol, Belanda, Italia, dan Australia.

Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores turut berpartisipasi dengan melibatkan 30 orang peserta internal serta memberikan dukungan logistik berupa **pembuatan dan penyediaan gate utama (start/finish gate)** sebagai bagian dari kontribusi terhadap promosi sport tourism di Labuan Bajo. Kegiatan ini berlangsung lancar dan memberikan dampak positif bagi promosi pariwisata, peningkatan kunjungan wisatawan, serta memperkuat kolaborasi antara pemerintah, komunitas, dan stakeholder pariwisata di kawasan Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) Labuan Bajo Flores.

Laporan dukungan :

https://docs.google.com/document/d/1s3yMTFesge8HE_jAVzz4aEsJy-IXIYbaE8MSJ1u6liE/edit?usp=sharing

9. Promosi Banner Nataru dan Rekomendasi Destinasi Wisata

Pada tanggal 19 Desember 2025, telah dilaksanakan proses pemasangan billboard ucapan Selamat Natal oleh Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores. Billboard yang dipasang memiliki ukuran 4 x 6 meter dan ditempatkan pada dua titik strategis di wilayah Labuan Bajo.

Titik pemasangan pertama berlokasi di depan Gedung Kantor Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores, sebagai area representative institusi. Titik pemasangan kedua berada di kawasan Patung Komodo, tepatnya di Jalan Gabriel Gampur, yang merupakan salah satu jalur utama dan memiliki tingkat visibilitas tinggi bagi masyarakat maupun wisatawan.

10. TIC Bandara

Pada tanggal 16 Desember 2025, telah dilaksanakan peletakan TIC di Bandar Udara Komodo yang diharapkan dapat menjadi corong informasi bagi para wisatawan yang berkunjung ke Labuan Bajo Flores .

B. Jumlah Penyelenggaraan Event Pariwisata untuk Wisatawan Nusantara di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (Kegiatan)

Penyelenggaraan event pariwisata untuk wisatawan nusantara di kawasan pariwisata labuan bajo flores diukur melalui jumlah penyelenggaraan event pariwisata untuk wisatawan nusantara di kawasan otorita pariwisata labuan bajo flores. Pada tahun 2025 telah terlaksana 2 kegiatan penyelenggaraan event yaitu:

1. Picnic Over The Hill of ParaPuar (POTH) Vol.4

Kegiatan Picnic Over The Hill of ParaPuar (POTH) Vol.4 berhasil diselenggarakan sebagai lanjutan dari rangkaian event signature yang telah dilaksanakan sebelumnya pada tahun 2023 dan 2024. Event ini merupakan salah satu bentuk aktivasi kawasan otoritatif Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (BPOLBF), khususnya di Zona 1, Natas ParaPuar. Pelaksanaan pada volume keempat ini mengalami pengembangan dari sisi lokasi dan segmentasi pengunjung, dengan target 1.000 pengunjung dan capaian akhir sebanyak 856 pengunjung. Meskipun belum mencapai target secara penuh, jumlah tersebut

menunjukkan antusiasme yang tinggi dan relevansi acara terhadap minat masyarakat.

Hal yang patut dicatat adalah keberhasilan event ini dalam menjangkau segmen usia yang lebih beragam dibandingkan pelaksanaan sebelumnya, dengan kehadiran 8% Gen X yang menandai perluasan demografis audiens. Hal ini menunjukkan bahwa POTH Vol.4 tidak hanya berhasil dalam memperkenalkan kawasan ParaPuar secara lebih luas, tetapi juga mampu meningkatkan inklusivitas partisipasi lintas generasi.



2. Kegiatan Flow dan Glow

Flow and Glow 2025 merupakan Event Parapuar Nikmati Yoga, Meditasi, dan Energi di tengah Alam Labuan Bajo. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2025 dengan tema "Nature Heals, Yoga Connects, and Meditation Transforms" bertempat di Natas Parapuar.

Kegiatan ini mengusung konsep wisata berbasis alam terbuka, menghadirkan sesi yoga pagi dan sore di tengah hutan Parapuar yang asri dan penuh ketenangan. Para peserta akan diajak merasakan energi alam melalui meditasi kesadaran (mindfulness meditation), pernapasan dalam, serta refleksi diri di bawah rindangnya pepohonan hijau yang menenangkan. Perputara ekonomi pada penyelenggaraan event sebesar Rp. 31.638.250



3.1.3. Bertumbuhnya investasi dan industri pariwisata di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores

Tabel 3.3. Realisasi Prioritas Kinerja TA 2025

Bertumbuhnya investasi dan industri pariwisata di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	%	Target 2025	Realisasi 2025	%	Target 2026
1	Bertumbuhnya investasi dan industri pariwisata di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores	Jumlah kesepakatan investasi pariwisata di Kawasan Otoritatif Labuan Bajo Flores (Kesepakatan)	-	-	-	1	1	100%	2
		Jumlah Usaha Pariwisata di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (UMKM)	25	41	164%	30	30	100%	30
		Jumlah Fasilitas Peningkatan Kapasitas SDM di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (Kegiatan)	-	-	-	1	2	200 %	1
		Jumlah Forum Koordinasi dengan Pemangku Kepentingan di Kawasan Pariwisata Labuan Bajo Flores (Kegiatan)	4	4	100%	5	5	100%	5

A. Jumlah kesepakatan investasi pariwisata di Kawasan Otoritatif Labuan Bajo Flores

Kesepakatan investasi pariwisata di Zona Otoritatif Labuan Bajo Flores diukur melalui jumlah kesepakatan investasi pariwisata di Zona Otoritatif Labuan Bajo Flores. Pada tahun 2025 telah tercapai satu kesepakatan yaitu penandatanganan kontrak kerjasama (MoU) dengan PT.GNPP. Adapun Proposal yang diajukan oleh PT GNPP telah diterima dan ditindaklanjuti, adapun rencana tindak lanjut ke tahap PKS akan diselenggarakan di tahun 2026 dengan nilai investasi senilai 8 Miliar rupiah.



B. Jumlah Usaha Pariwisata di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (UMKM)

Jumlah usaha pariwisata di kawasan otorita pariwisata labuan bajo flores diukur berdasarkan jumlah usaha pariwisata di kawasan pariwisata labuan bajo flores. Pada tahun 2025 BPOLBF telah menciptakan 30 UMKM baru melalui kegiatan Floratama Academy dan Event Weekend at Parapuar.

1. Floratama Academy

Dalam rangka mencapai target pengembangan bisnis dan untuk mendorong akselerasi daya saing dan kesiapan model bisnis, Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (BPOLBF) kembali menyelenggarakan Program Floratama Academy 5.0. Program ini

bertujuan meningkatkan kemampuan negosiasi, jejaring, akses permodalan, dan inovasi bagi unit usaha lokal.

Setelah melalui beberapa tahapan, kelas, dan pemberian materi bisnis selama 9 hari : 19-21 November 2025 Workshop dan mentoring, serta tahap boot camp (pitching & awarding) 24 & 29 November 2025, Boot Camp On farm : 17 - 20 Desember 2025. Peserta terkursi Top 5 FA 2025.

Tahap Bootcamp ini bertujuan agar peserta Floratama Academy 5.0 2025 yang telah lolos tahap workshop dan mentoring berkesempatan untuk berjejaring secara efektif, menjangkau pasar yang lebih luas, dan mendapatkan akses permodalan. Peserta juga akan memiliki peluang untuk terhubung langsung dengan berbagai pelaku industri yang relevan. Program ini tidak hanya membuka pintu untuk kolaborasi dan sinergi, tetapi juga memberikan wawasan berharga tentang tren dan kebutuhan pasar terkini.

Para peserta mendapatkan akses ke Industri pariwisata (HORECA) di labuan Bajo. Bootcamp ini memfasilitasi pelaku UMKM Bidang Usaha Pangan untuk mengembangkan kapasitas manajemen dan produk, serta akses pembiayaan baik konvensional maupun digital.



2. Weekend at Parapuar

"Weekend at Parapuar: Cultural Hills" hadir untuk mengisi celah ini. kegiatan ini akan menjadi platform baru untuk pertunjukan budaya Manggarai secara reguler, berkolaborasi dengan komunitas budaya lokal. Tujuan utamanya adalah memperkaya pilihan atraksi bagi wisatawan, sekaligus memberdayakan seniman lokal, melestarikan budaya Manggarai, dan menciptakan nilai ekonomi dari pariwisata berbasis budaya. kegiatan ini akan menjadi ikon baru yang menarik wisatawan, menegaskan Labuan Bajo sebagai destinasi yang menawarkan harmoni sempurna antara alam dan budaya.

Kegiatan *Weekend at Parapuar* dengan tujuan meningkatkan kolaborasi antara komunitas pariwisata dan pelaku ekonomi kreatif di Manggarai Barat dalam upaya untuk menciptakan ekosistem industri pariwisata dan ekonomi kreatif yang kolaboratif dan inovatif serta memperkenalkan Taman *Parapuar (Parapuar Viewpoint)* sebagai wadah *showcase* pelaku UMKM di Labuan Bajo.

Pada beberapa volume Weekend At Parapuar juga diadakan Lomba Tari Tradisional Manggarai tingkat SMP se-kota Labuan Bajo dan sekitarnya. Lomba ini bertujuan untuk memberi ruang edukasi dan kreatifitas serta rasa cinta budaya bagi generasi muda sehingga mereka dapat berkontribusi dalam mengembangkan dan mempromosikan Budaya Lokal. Lomba yang diikuti 5 sekolah tingkat SMP dan 3 pemenang terbaik mendapatkan penghargaan berupa dukungan sarana tari seperti alat musik dan aksesoris tari lainnya.



C. Jumlah Fasilitas Peningkatan Kapasitas SDM di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores

Fasilitas peningkatan kapasitas SDM di kawasa otoritatif labuan bajo flores diukur berdasarkan jumlah SDM yang memperoleh fasilitas peningkatan kapasitas. Pada tahun 2025 BPOLBF telah melakukan fasilitas SDM dengan menyelenggarakan 2 kegiatan.

1. Floratama Academy (FA)

Program ini fokus pada penguatan kompetensi SDM, khususnya UMKM dan sektor pangan lokal yang terkait dengan industri pariwisata. Program ini telah memfasilitasi peningkatan kapasitas terhadap 20 SDM yang berasal dari TOP 10 UMKM di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores.

2. WAP (Weekend at Parapuar)

Merupakan sarana fasilitas bagi UMKM kuliner, sanggar seni dari SMP dan SMAse-Kota Labuan Bajo untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kawasan, yang sekaligus berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas dan pemberdayaan sumber daya manusia.

D. Jumlah Forum Koordinasi dengan Pemangku Kepentingan di Kawasan Pariwisata Labuan Bajo Flores

Forum Koordinasi dengan Pemangku Kepentingan di Kawasan Pariwisata Labuan Bajo Flores diukur keberhasilannya berdasarkan jumlah kegiatan forum koordinasi dengan pemangku kepentingan. Pada tahun 2025 BPOLBF telah melaksanakan 5 forum koordinasi dengan pemangku kepentingan.

1. Forum Koordinasi dengan Pemangku Kepentingan di Kawasan Pariwisata Labuan Bajo Flores (Kegiatan)

Forum Koordinasi dengan Pemangku Kepentingan di Kawasan Pariwisata Labuan Bajo Flores merupakan rangkaian kegiatan strategis yang dilaksanakan BPOLBF sepanjang tahun 2025 sebagai wadah komunikasi, sinkronisasi, dan penguatan kolaborasi antar pemangku kepentingan pariwisata. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan keselarasan kebijakan, program, serta langkah pengembangan pariwisata Labuan Bajo Flores yang berkelanjutan, inklusif, dan berdaya saing. Beberapa forum tersebut antara lain:

2. Forum Kepala Daerah yang dilaksanakan sebanyak 1 kali

Forum ini diadakan pada 25 Maret 2025 secara daring dan dibuka secara langsung oleh Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur Kemenpar. Dalam forum yang bertujuan untuk menjadi sarana penguatan komitmen dan sinergi lintas wilayah ini, hadir sebagai *Keynote Speaker*, Gubernur Nusa Tenggara Timur. Selain itu, hadir juga para

Bupati, Wakil Bupati, Sekretaris Daerah dan Kepala Dinas Pariwisata di wilayah koordinatif BPOLBF. Tujuannya adalah untuk menyelaraskan pengembangan pariwisata terintegrasi di Labuan Bajo Flores dan pemangku kepentingan pariwisata untuk mengatasi tantangan dan memperkuat pengelolaan destinasi melalui acara seperti Forum Floratama.



3. Forum Stakeholder sebanyak 8 kali

Forum ini merupakan wadah koordinasi dan kolaborasi antara BPOLBF dengan para pemangku kepentingan pariwisata, mulai dari pemerintah daerah, pelaku usaha, komunitas, akademisi, hingga media untuk menyelaraskan program, menyerap aspirasi, dan mendorong pengembangan pariwisata Labuan Bajo Flores yang berkelanjutan. untuk membahas isu strategis dan implementasi pengembangan destinasi.

4. Forum Wartawan dalam bingkai Diskusi Kolaborasi bersama Media sebanyak 5 kali

Forum ini merupakan ruang dialog dan pertukaran informasi antara BPOLBF dan insan pers untuk memperkuat sinergi, keterbukaan informasi publik, serta pemberitaan pariwisata Labuan Bajo Flores yang akurat dan berimbang. guna membangun narasi positif, transparansi informasi, dan dukungan pemberitaan pariwisata Labuan Bajo Flores.



5. Forum Forkopimda dalam Tour de Flores diadakan sebanyak 6 kali

Pada tahun 2025, BPOLBF juga melakukan kunjungan kerja ke wilayah koordinatif BPOLBF atau biasa disebut Tour de Flores (TDF). Dalam kunjungan ke beberapa kabupaten ini (Ende, Ngada, Nagekeo, Manggarai Timur, Manggarai, dan Manggarai Barat) ini juga diadakan forum forkopimda sebagai upaya memperkuat koordinasi lintas sektor terkait keamanan, kelancaran penyelenggaraan event, serta dukungan terhadap promosi pariwisata dan ekonomi daerah.



3.1.4. Meningkatnya Kualitas Destinasi Pariwisata di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores

Tabel 3.4. Realisasi Prioritas Kinerja TA 2025
Meningkatnya Kualitas Destinasi Pariwisata di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	%	Target 2025	Realisasi 2025	%	Target 2026
1	Meningkatnya Kualitas Destinasi Pariwisata di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores	Jumlah pengembangan atraksi/daya tarik pariwisata di Kawasan Otoritatif Labuan Bajo Flores (Unit)	8	9	122%	1	1	100%	2
		Jumlah pengembangan aksesibilitas dan infrastruktur pariwisata di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (Unit)	8	9	122%	1	2	200%	2
		Jumlah pengembangan amenitas pariwisata di Kawasan Otoritatif Labuan Bajo Flores (Unit)	8	8	100%	1	4	400%	2
		Jumlah fasilitas pemberdayaan masyarakat di Kawasan Otoritatif Pariwisata Labuan Bajo Flores (Kegiatan)	-	-	-	1	2	200%	1

Sampai dengan bulan Desember 2025 Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores telah sampai pada tahap penyelesaian capaian kinerja dalam **mengembangkan Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas dan Infrastruktur di Kawasan Otorita BPOLBF (PARAPUAR)** Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores melalui program yang telah dilaksanakan, sebagai berikut:

A. Pengembangan Atraksi/Daya Tarik Pariwisata di Kawasan Otoritatif

1) Pengembangan Wisata Ekologis melalui penataan tanaman Estetika di Parapuar (Green Action Parapuar).



Gambar A. 1.1

Pengembangan Kawasan Otoritatif Parapuar sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan

memerlukan pendekatan yang mengintegrasikan aspek lingkungan, estetika, dan pengalaman wisata. Dalam konteks tersebut, **Green Action Parapuar** diinisiasi sebagai program strategis melalui penataan tanaman estetika yang berfungsi sebagai elemen utama dalam memperkuat atraksi dan daya tarik kawasan.

Aksi Penanaman Pohon di Kawasan Parapuar telah menghasilkan 641.000 Pohon. Melalui implementasi program ini, diharapkan Kawasan Otoritatif Parapuar mampu menghadirkan atraksi wisata, yang sejalan dengan komitmen pengelolaan kawasan dalam mendukung pariwisata hijau dan pembangunan berkelanjutan. Kegiatan ini direncanakan akan terus dilaksanakan hingga tahun 2026.

2) Pengembangan Atraksi Pantai Binongko

Pengembangan Atraksi Pantai Binongko dilaksanakan sebagai upaya memperkuat fungsi pantai sebagai ruang atraksi wisata berbasis alam dan ketenangan yang selaras dengan karakter kawasan Yayasan St. Damian Binongko. Pengembangan difokuskan pada pengaturan titik aktivitas pengunjung serta penciptaan ruang interaksi yang mendukung kegiatan rekreasi ringan dan reflektif, dengan dukungan lainnya agar aktivitas wisata berlangsung secara tertib tanpa mengganggu fungsi utama kawasan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui koordinasi dengan pengelola kawasan dan pihak terkait, dengan tetap memperhatikan aspek keberlanjutan serta keselarasan dengan fungsi sosial dan lingkungan sekitar. Melalui pengembangan ini, Pantai Binongko diharapkan memiliki konsep atraksi yang lebih nyaman, dan berkelanjutan, sekaligus tetap menghormati nilai serta fungsi kawasan susteran.

B. Pengembangan Aksesibilitas dan Infrastruktur Pariwisata di Kawasan Otoritatif Pariwisata

1) Pembangunan Konstruksi Akses Jalan Masuk Lanjutan Tahun 2025

Proses penandatanganan kontrak dilaksanakan di Kantor BPOLBF yang disaksikan Direktur Utama BPOLBF Pada tanggal 04 Desember tahun 2025. Penandatanganan Kontrak antara Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) BPOLBF dan Direktur Utama PT. ANK. Per 09 Desember 2025, PT. Anugrah Nuansa Kasih (ANK) telah mengajukan permohonan Addendum 7 Item Pekerjaan tanpa mengurangi nilai. Per 13 Desember 2025, BPOLBF telah merespon permohonan Addendum dari PT. Anugrah Nuansa Kasih (ANK) dan langsung dilaksanakan rapat bersama PPK, KPA, Konsultan Pengawas, Tim Teknis dan Penyedia yang dilaksanakan di kantor BPOLBF dengan kesepakatan Addendum. Proses konstruksi sudah dimulai Per tanggal 4 Desember sampai 31 Desember tahun 2025 Proyek berada dalam kondisi terkendali dan on-track. Panjang jalan terbangun 180 Meter dengan 2 Lajur Kiri dan Kanan dengan Uditch pada sisi Kiri



2) Kegiatan Pendukung Pembangunan Infrastruktur Kawasan Parapuar : Inventarisasi Tegakan Sebelum Penebangan (ITSP) pada Lot I1,I2,I3,I4,I5, Lot K,Perluasan Lot G,Lot E dan jalan Penghubung Lot P

Tim ITSP Lahan BPOLBF TA 2025 bisa menyelesaikan target area kerja sesuai dengan

peruntukan prioritas investasi seluas 6,43 Ha yakni untuk peruntukan klaster LoT Lot E, Lot Perluasan G, Lot K, Lot I dan peruntukan jalan penghubung Lot P, Lot I3, Lot I2 dan Lot K. Total pohon yang terinventarisasi selama kegiatan ITSP lapangan sebanyak 1.166 Pohon dengan Volume 114,79 m³ dengan berbagai jenis vegetasi rimba campuran (Pohon varietas lokal) dan Kelompok Jati Putih & Mahoni. Vegetasi ini pada umumnya berada di kawasan Hutan Produksi Tetap (HPT) seperti Kawasan Parapuar.

Tim ITSP juga sudah menanam 150 anakan pohon flamboyan sebagai penanda batas setiap klaster/lot dan juga fungsi beutifikasi & hidrologis. Dalam kegiatan ITSP, tim juga mencoba menyusuri & menganalisis topografi & juga kontur lahan, terutama untuk jalan penghubung, yang perlu disesuaikan agar memudahkan proses pembukaan dan konstruksi jalan penghubung Lot.



C. Pengembangan Amenitas Pariwisata di Kawasan Otoritatif

Kegiatan Pendukung Peningkatan Amenitas dalam kawasan Parapuar dilaksanakan 4 kegiatan yakni Penataan Natas Parapuar (TPT Natas) yakni Pasangan Batu dan Tangga Natas, Pembangunan Area Parkir TIC BPOLBF, Kegiatan *Land Clearing Lot 15* untuk Pembukaan Area TIC.

Proses penandatanganan kontrak dilaksanakan di Kantor BPOLBF yang disaksikan Direktur Utama BPOLBF Pada tanggal 04 Desember tahun 2025, Penandatanganan Kontrak antara PPK dan Direktur Utama PT.ANK sebagai Penyedia pekerjaan Konstruksi diantaranya :

1) Penataan Natas Parapuar (TPT Natas) terdiri atas :

- Pekerjaan Pasangan Batu Natas Parapuar, dengan total volume 272,76 m³.



- Pekerjaan Pasangan Batu Tangga Natas, dengan total volume 23,98 m³, Railing Tangga Besi Hollow 40x40x1,2 101 m



2) Pembangunan Area Parkir TIC BPOLBF

Pekerjaan Pembangunan Area Parkir TIC kantor sisi kiri dan kanan dengan volume total, Pengadaan dan Pemasangan Paving Block 498 m², Galian Saluran Drainase 154,25 m³, Beton F'c 10 Mpa 10,32 m³ dan saluran berbentuk U Type DS 3 (60X60) 86 m.



3) Kegiatan *Land Clearing* Lot 15 untuk Pembukaan Area TIC

Kegiatan *Land Clearing* Area TIC Kantor BPOLBF, dengan total volume 760 m², Pemotongan Tegakan pilihan 32 Pohon.



4) Signage “Do & Don’t” di Kawasan Natas Parapuar

Dalam rangka mendukung pengelolaan Kawasan Otoritatif Parapuar diperlukan penguatan amenities pariwisata yang berfungsi sebagai sarana pendukung kenyamanan dan edukasi pengunjung. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pemasangan signage “Do & Don’t” di Kawasan Natas Parapuar. Melalui pemasangan signage “Do & Don’t” di Kawasan Natas Parapuar, diharapkan tercipta tatanan kawasan yang lebih tertib, informatif, dan ramah pengunjung.

D. Fasilitas Pemberdayaan Masyarakat di Kawasan Otoritatif

- 1) Penguatan kapasitas melalui Pelatihan Hospitality & Pengelolaan Homestay (kolaborasi UPH) di Manggarai Barat melibatkan salah satu Desa Wisata Penyangga Otorita Kawasan Parapuar yakni Desa Wisata Golo Bilas serta Kampung Adat Todo di Kabupaten Manggarai.



Penguatan kapasitas sumber daya manusia pariwisata dilaksanakan melalui kegiatan Pelatihan Hospitality dan Pengelolaan Homestay yang diselenggarakan melalui

kolaborasi dengan Universitas Pelita Harapan (UPH). Kegiatan ini melibatkan Desa Wisata Golo Bilas sebagai salah satu desa wisata penyangga Otorita Kawasan Parapuar di Kabupaten Manggarai Barat serta Kampung Adat Todo di Kabupaten Manggarai.

Pelatihan difokuskan pada peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam memberikan pelayanan yang berkualitas serta pengelolaan homestay yang baik dan berkelanjutan, dengan tetap memperhatikan karakter dan kearifan lokal masing-masing kawasan. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesiapan desa wisata dalam menerima kunjungan wisatawan serta mendorong peningkatan kualitas pengalaman wisata secara berkelanjutan.

- 2) **Pengembangan Desa Wisata melalui Pelatihan Paket Wisata, Digital Marketing, dan Olahan Laut** (kolaborasi Poltekpar Lombok) melibatkan salah satu Desa Wisata Penyangga Otorita Kawasan Parapuar yakni Desa Wisata Golo Bilas.



Pengembangan desa wisata dilaksanakan melalui kegiatan Pelatihan Paket Wisata, Digital Marketing, dan Olahan Laut yang diselenggarakan melalui kolaborasi dengan Politeknik Pariwisata Lombok. Kegiatan ini melibatkan Desa Wisata Golo Bilas sebagai salah satu desa wisata penyangga Otorita Kawasan Parapuar, serta Desa Wisata Batu Cermin, Gorontalo, Tanjung Boleng, dan Pasir Panjang di Kabupaten Manggarai Barat.

Pelatihan difokuskan pada peningkatan kapasitas masyarakat desa wisata dalam menyusun paket wisata yang terintegrasi, memperkuat promosi melalui pemasaran digital, serta mengembangkan produk olahan laut sebagai daya tarik pendukung pariwisata. Melalui kegiatan ini, diharapkan desa-desa wisata peserta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola dan memasarkan potensi wisata secara mandiri dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan dan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

E. Kinerja Lainnya untuk mendukung Peningkatan Kualitas Destinasi Pariwisata di Wilayah Koordinatif

- 1) Koordinasi Pengembangan **Wisata Religi** Kab Manggarai Barat, Manggarai, Manggarai Timur.
- 2) Koordinasi Pengembangan **Wisata Kuliner (Gastronomi Lokal)** Kab Manggarai Barat, Manggarai, Manggarai Timur dan Ngada .
- 3) Koordinasi Pengembangan **Wisata Bahari Pantai** Binongko, Pantai Pede, Pantai Gorontalo.
- 4) Pengembangan **Wisata Berkelanjutan** melalui **Gerakan Wisata Bersih** di Destinasi Wisata Kabupaten Ende, Manggarai dan Manggarai Barat.
- 5) Dukungan **sarana prasarana penunjang Homestay** Pokdarwis di Kampung Adat Todo, Kabupaten Manggarai.
- 6) Optimalisasi pengembangan Pantai Binongko melalui **Pembukaan Jalan Masuk dan Penambahan Signage Pantai Publik**.
- 7) Dukungan **Sarana Prasarana berupa kursi dan meja payung** sebagai penunjang aktivitas di Pantai Binongko
- 8) **Floratama Destination Leadership Program** (menciptakan *Local Champion* yang ekspertise dalam pengelolaan destinasi wisata di wilayah Floratama).

3.1.5. Terwujudnya Reformasi Birokrasi Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores

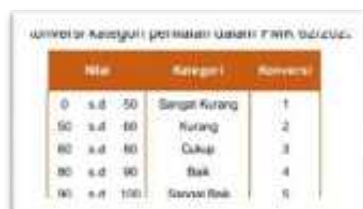
Tabel 3.5. Realisasi Prioritas Kinerja TA 2025

Terwujudnya Reformasi Birokrasi Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	%	Target 2025	Realisasi 2025	%	Target 2026
1	Terwujudnya Reformasi Birokrasi Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores	Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (Skor)	-	-	-	91.5	94.07	102%	92
		Nilai SAKIP Internal Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (Skor)	-	-	-	72	83.36	116%	72
		Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi BPK pada Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (Persen)	-	-	-	80	80	100%	80

A. Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores

Nilai kinerja anggaran (nka) badan pelaksana otorita labuan bajo flores diidentifikasi melalui perhitungan hasil nilai kinerja anggaran ke deputian dan aplikasi sistem monitoring dan evaluasi kinerja terpadu (SMART). Cara pengambilan data menggunakan konversi kategori penilaian dalam PMK 62/2023.



Nilai	Kategori	Konversi
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50 s.d. 60	Kurang	2
60 s.d. 80	Cukup	3
80 s.d. 90	Baik	4
90 s.d. 100	Sangat Baik	5

Capaian Nilai Kinerja Anggaran BPOLBF hingga bulan Desember 2025 sebesar 94,07 telah melampaui target tahun 2025 yang ditetapkan sebesar 91,5. Capaian ini menunjukkan bahwa kinerja pelaksanaan anggaran BPOLBF secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik, serta mencerminkan efektivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian anggaran yang telah berjalan secara optimal sepanjang tahun 2025.

B. Nilai SAKIP Internal Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (Skor)

Nilai sakip internal badan pelaksana otorita labuan bajo flores diambil dari Hasil Evaluasi Implementasi AKIP oleh Kementerian PANRB. Dalam rangka mewujudkan meningkatnya kualitas layanan Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (BPOLBF), penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) menjadi instrumen penting untuk memastikan keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, dan pelaporan kinerja secara terintegrasi dan berorientasi hasil. Penerapan SAKIP di BPOLBF diarahkan untuk memperkuat tata kelola organisasi, meningkatkan efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan, serta mendorong peningkatan kualitas layanan kepada para pemangku kepentingan.

Pada Tahun 2025, penilaian atas hasil AKIP oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) Kementerian Pariwisata telah dilaksanakan dengan perolehan skor 83,36. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi BPOLBF untuk terus melakukan penguatan implementasi SAKIP secara internal, termasuk peningkatan kualitas perencanaan kinerja, keselarasan antara sasaran strategis dan program/kegiatan, serta pemanfaatan hasil pengukuran kinerja sebagai bahan perbaikan layanan. Ke depan, BPOLBF berkomitmen untuk menindaklanjuti pelaksanaan penilaian AKIP oleh APIP Kementerian Pariwisata sebagai bagian dari upaya berkelanjutan dalam meningkatkan akuntabilitas kinerja dan kualitas layanan organisasi.

C. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi BPK pada Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (Persen)

Sampai dengan bulan Desember 2025, presentasi Tindak Lanjut Rekomendasi BPK pada Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores dapat disampaikan telah dilaksanakan oleh satuan kerja sesuai ketentuan yang berlaku dan Realisasi tindak lanjut telah mencapai 80%. Formula yang digunakan untuk menghitung persentase tindak lanjut rekomendasi BPK pada Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Tindak Lanjut yang Telah Sesuai Rekomendasi}}{\text{Jumlah Seluruh Rekomendasi}} \times 100 \%$$

3.2. Realisasi Anggaran

Realisasi Anggaran Direktorat Pemasaran

Direktorat	KRO	Pagu Anggaran	Realisasi Per 31 Desember 2025	
			Rp	%
Pemasaran Pariwisata	AEG	Rp415.013.000	Rp394.568.230	95,07 %
	PEH	Rp400.000.000	Rp373.167.467	93,29 %
TOTAL		Rp815.013.000	Rp767.735.697	94,20%

Realisasi Anggaran Direktorat Industri dan Kelembagaan

Direktorat	KRO	Pagu Anggaran	Realisasi Per 31 Desember 2025	
			Rp	%
Industri dan Kelembagaan	PEC	Rp200.000.000	Rp199.409.580	99,70%
	QDG	Rp400.000.000	Rp399.972.943	99,99%
TOTAL		Rp600.000.000	Rp599.382.523	99,90%

Realisasi Anggaran Direktorat Destinasi Pariwisata

Direktorat	KRO	Pagu Anggaran	Realisasi Per 31 Desember 2025	
			Rp	%
Destinasi Pariwisata	AEA	Rp493.495.000	Rp493.001.123	99,90 %
	RBN	Rp8.041.779.000	Rp4.402.675.065	54,75 %
TOTAL		Rp8.535.274.000	Rp4.895.676.188	60,88 %

Realisasi Anggaran Direktorat KUKP

Direktorat	KRO	Pagu Anggaran	Realisasi Per 31 Desember 2025	
			Rp	%
Keuangan Umum dan Komunikasi Publik	CCL	Rp55.600.000	Rp54.823.822	98,60%
	EBA	Rp12.895.584.000	Rp12.291.090.508	95,31 %
	EBC	Rp44.580.000	Rp44.295.740	99,36%
	EBD	Rp1.680.000	Rp1.550.000	92,26 %
TOTAL		Rp12.997.444.000	Rp12.391.760.070	95,34%

3.3. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Direktorat Pemasaran TA 2025

	KEBERHASILAN	HAMBATAN & KEGAGALAN
Efektivitas Sumber Daya Manusia	Mampu mencapai target kinerja dengan SDM yang terbatas (kekosongan posisi Direktur Pemasaran)	Kekosongan jabatan Direktur Pemasaran berdampak pada optimalisasi proses perencanaan strategis, pengambilan keputusan, serta koordinasi lintas unit dan mitra eksternal.
Efisiensi Sumber Daya Keuangan	Mampu mencapai target kinerja meskipun mengalami pemblokiran anggaran.	- Akibat terjadinya pemotongan anggaran beberapa rencana pelaksanaan kegiatan harus ditiadakan serta pengurangan alokasi anggaran pada beberapa pelaksanaan kegiatan berdampak pada <i>output</i>. - Mekanisme pelaporan dan pertanggungjawaban kegiatan perlu ditingkatkan untuk menjaga akuntabilitas - <i>perlu adanya SOP</i>.
Optimalisasi Teknologi & Informasi	Direktorat Pemasaran memanfaatkan Google Drive, Canva serta aplikasi Google lainnya sebagai tempat penyimpanan data dan dokumen sehingga mempermudah koordinasi serta efisiensi waktu dalam proses	Adanya perubahan aplikasi ke Microsoft Teams untuk administrasi dan koordinasi tim, maka dibutuhkan waktu untuk beradaptasi.

	administrasi. Selain itu optimalisasi teknologi dan informasi juga dimanfaatkan untuk: • Perencanaan dan promosi konten pariwisata dan ekonomi kreatif melalui digital dan ig floratama.idn • Pembuatan video promosi untuk promosi digital dan konten instagram floratama.idn	
Memaksimalkan Program Kerja	Untuk memaksimalkan program kerja, Direktorat Pemasaran membentuk 2 <i>flagship</i> program yang berefek jangka panjang yaitu : • Program Floratama Production • Pasar Floratama Selain itu dalam melaksanakan program kerja, Direktorat Pemasaran berkolaborasi dengan unsur pentahelix sehingga program terlaksana secara maksimal dan target kinerja masing-masing tercapai. Beberapa mitra kolaborasi: • Kemenparekraf • Forkopimda Manggarai Barat • Dispar Prov NTT • Dispar Floratama • Bank BPD NTT • Hotel, Resto dan Cafe di Labuan Bajo • Pelaku UMKM ekonomi kreatif Floratama • Pelaku pariwisata Floratama • Komunitas dan <i>Key Opinion Leader</i>	- Akibat terjadinya pemotongan anggaran beberapa rencana pelaksanaan kegiatan harus ditiadakan. - Konsep pelaksanaan kegiatan selama adanya pemotongan anggaran seringkali mengalami perubahan konsep dan serta tanggal pelaksanaan dengan mengikuti kebijakan pemerintah terkait dengan pembatasan pergerakan. - Koordinasi lintas instansi terkadang masih belum maksimal dikarenakan adanya kebijakan oleh masing-masing instansi.

Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Direktorat Destinasi Pariwisata TA 2025

	KEBERHASILAN	HAMBATAN & KEGAGALAN
Efektivitas Sumber Daya Manusia	Mampu mencapai target kinerja dan ada beberapa target capaian yang melebihi target yang ditetapkan	- Keterbatasan SDM, khususnya pada bidang air minum, kelistrikan, persampahan, dan pengelolaan limbah.

		- Terdapat hambatan dalam aspek manajemen dan komunikasi, sehingga diperlukan penguatan tata kelola organisasi serta penyusunan dan penerapan SOP yang jelas dan terstruktur.
Efisiensi Sumber Daya Keuangan	Mampu mencapai target kinerja	- Sistem atau aturan pelaporan administrasi dan keuangan yang sering berubah, sehingga menyulitkan dalam penyesuaian dan konsistensi pelaporan. - Proses pengajuan tambahan anggaran yang memerlukan waktu relatif panjang, sehingga berdampak pada keterlambatan pelaksanaan kegiatan dan tidak optimalnya capaian kinerja.
Optimalisasi Teknologi Informasi	Direktorat Destinasi memanfaatkan Google Drive dan Canva sebagai tempat penyimpanan data dan dokumen sehingga mempermudah koordinasi serta efisiensi waktu dalam proses administrasi.	Adanya penggunaan OneDrive oleh Divisi Umum yang tidak diimbangi dengan kepemilikan akses serupa pada Direktorat Destinasi telah menyebabkan kesulitan dalam proses pengarsipan dan pengelolaan dokumen.

Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Direktorat Industri dan Kelembagaan TA 2025

	KEBERHASILAN	HAMBATAN & KEGAGALAN
Efektivitas Sumber Daya Manusia	Mampu mencapai target kinerja meskipun dengan keterbatasan SDM, antara lain belum terisinya dua posisi Kepala Divisi Definitif, yaitu Kepala Divisi Investasi dan Kepala Divisi Pengembangan Bisnis.	Hambatan Faktor SDM dalam Mendukung Capaian Target Pencapaian target kinerja masih menghadapi hambatan dari sisi sumber daya manusia (SDM), terutama akibat keterbatasan jumlah dan struktur personel. Hingga saat ini, terdapat dua posisi strategis yang belum terisi, yaitu Kepala Divisi

		Investasi dan Kepala Divisi Pengembangan Bisnis, sehingga beban koordinasi, perencanaan, dan pengambilan keputusan terpusat pada jumlah pejabat yang terbatas.
Efisiensi Sumber Daya Keuangan	Mampu melampaui target kinerja dengan kondisi efisiensi anggaran Penyerapan anggaran 99.63 persen dengan memenuhi target IKU.	• Promosi Investasi Anggaran promosi investasi yang masih kurang memadai. Keterbatasan alokasi anggaran tersebut membatasi jangkauan, intensitas, dan variasi kegiatan promosi kawasan, khususnya untuk menjangkau calon investor dan mitra strategis secara lebih luas dan berkelanjutan. Akibatnya, upaya promosi belum dapat dilakukan secara optimal melalui berbagai kanal potensial, baik promosi berskala nasional maupun internasional. Kondisi ini menuntut pelaksanaan promosi yang lebih selektif dan efisien, dengan memaksimalkan sumber daya yang tersedia serta mengintegrasikan promosi ke dalam aktivitas rutin di dalam kawasan. • Pengembangan Bisnis "Program pengembangan bisnis kami terhambat oleh keterbatasan anggaran dan jangkauan wilayah kerja yang terbatas di Labuan Bajo dan sekitarnya, sehingga menghambat potensi pertumbuhan dan dampak positif yang lebih luas." Selain itu pendampingan program untuk keberlanjutan

		usaha bidang pangan dalam program Floratama Academy belum berjalan optimal karena keterbatasan waktu dan anggaran internal.
Optimalisasi Teknologi & Informasi	Mendorong optimalisasi teknologi dan informasi melalui: • Manajemen pekerjaan Direktorat menggunakan Google (Email, Drive, Calendar, Meets, dll) • Kreativitas Desain Grafis melalui aplikasi canva • Pengembangan usaha pariwisata dan ekonomi kreatif berbasis digital.	Investasi Kurangnya kapasitas digital dalam promosi dan pemasaran (melalui website, media sosial, dan platform digital lainnya) membantu meningkatkan visibilitas kawasan serta menjangkau investor yang lebih luas, termasuk investor nasional dan internasional, dengan biaya yang relatif lebih efisien. Pengembangan Bisnis Program pengembangan bisnis di Labuan Bajo, Flores, menghadapi beberapa kendala dalam optimalisasi teknologi dan informasi, antara lain: 1. Keterbatasan Infrastruktur: Infrastruktur teknologi informasi di Labuan Bajo masih terbatas, sehingga akses internet tidak stabil dan lambat. 2. Kurangnya Literasi Digital: Banyak pelaku usaha di Labuan Bajo yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam menggunakan teknologi digital. 3. Biaya yang Tinggi: Biaya implementasi teknologi dan informasi yang tinggi menjadi kendala bagi pelaku usaha kecil dan menengah. 4. Keterbatasan Jangkauan: Jangkauan teknologi dan informasi yang terbatas di daerah pedesaan dan terpencil.

		Dampaknya adalah : 1. Keterlambatan Informasi: Keterlambatan informasi dapat menyebabkan pelaku usaha tidak dapat membuat keputusan yang tepat waktu. 2. Kehilangan Peluang: Keterbatasan teknologi dan informasi dapat menyebabkan pelaku usaha kehilangan peluang bisnis. 3. Ketergantungan pada Metode Tradisional: Pelaku usaha yang tidak dapat mengadaptasi teknologi digital dapat tertinggal dalam persaingan.
Memaksimalkan Program Kerja	• Fasilitasi Pengembangan Pelaku Usaha Dilakukan fasilitasi pengembangan pelaku usaha melalui pendampingan, peningkatan kapasitas, serta penguatan kemitraan guna mendukung ekosistem usaha di kawasan. • Pengembangan UMKM Pengembangan UMKM dilaksanakan melalui pembinaan, pelatihan, dan pemberian akses pasar agar UMKM mampu berdaya saing dan berkontribusi terhadap aktivitas ekonomi kawasan. • Floratama Sustainable Investment Program Floratama Sustainable Investment diarahkan untuk mendorong investasi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan	• Hambatan dalam Memaksimalkan Program Pengembangan Bisnis Upaya memaksimalkan program pengembangan bisnis menghadapi sejumlah hambatan, antara lain keterbatasan SDM baik dari segi jumlah maupun kompetensi, khususnya pada fungsi strategis seperti investasi dan pengembangan bisnis, yang berdampak pada terbatasnya kapasitas perencanaan, pendampingan, dan perluasan kemitraan. • Selain itu, keterbatasan anggaran, terutama untuk kegiatan promosi, pendampingan usaha, dan pengembangan jejaring bisnis, membatasi cakupan serta intensitas

	lingkungan di kawasan. • Promosi Investasi Kawasan Promosi investasi kawasan dilakukan secara terpadu melalui berbagai kanal dan kegiatan strategis untuk meningkatkan daya tarik kawasan serta menarik minat investor potensial.	pelaksanaan program. Hambatan lain berasal dari kesiapan infrastruktur dasar dan pendukung yang belum sepenuhnya optimal, sehingga mengurangi daya tarik kawasan bagi pelaku usaha dan investor.
--	---	---

Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Direktorat Keuangan, Umum dan Komunikasi Publik TA 2025

Divisi Umum	KEBERHASILAN	HAMBATAN & KEGAGALAN
Efektivitas Sumber Daya Manusia	• Terpenuhi pengisian jabatan Direktur dengan sistem (Plt) • Terpenuhinya perekrutan Staff BPOLBF • Posisi staff sesuai dengan kebutuhan masing – masing direktorat	Ada beberapa posisi jabatan Kepala Divisi belum terisi yakni ; • Direktur Utama • Direktur Keuangan Umum dan Komunikasi Publik • Direktur Pemasaran • Kepala Divisi Investasi • Kepala Divisi Pengembangan Bisnis • Kepala Divisi Umum Terdapat 19 Pegawai BPOLBF yang masih berstatus PPNP
Efisiensi Sumber Daya Keuangan	Perbaikan dalam penyerapan	• Gaji untuk Jabatan Direksi kepala divisi yang belum terisi tidak terserap • Uang lembur yang belum terserap secara maksimal
Optimalisasi Teknologi & Informasi	• Manajemen pekerjaan melalui MS 365, GDrive, dan dan Whatsapp • Penggunaan media sosial dan Website sebagai kanal informasi lembaga	• Perlu meningkatkan optimalisasi Teknologi & Informasi. • Tidak semua stakeholder memiliki atau cukup familiar dengan MS 365, sehingga saat berbagai dokumen atau dokumentasi menggunakan link MS 365 beberapa kendala kemudian ditemui. Dalam

		hal ini, penggunaan GDrive masih diperlukan karena lebih familiar bagi stakeholder • Perubahan algoritma media sosial yang mempengaruhi jangkauan informasi meski konten sudah dipublikasikan. • Pengaruh literasi digital sebagian audiens, sehingga pesan lembaga tidak selalu dipahami utuh atau tepat. • Arus informasi yang sangat padat, membuat konten lembaga berpotensi tenggelam di tengah isu lain.
--	--	---

3.4 Kinerja Lain-Lain

1. Publikasi Media Sosial dan Pemberitaan

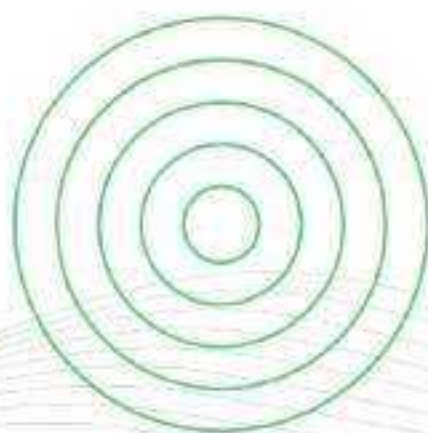
Sepanjang tahun 2025, Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (BPOLBF) secara konsisten memperkuat diseminasi informasi dan komunikasi publik melalui berbagai kanal media. BPOLBF telah memproduksi sebanyak 269 siaran pers yang mendorong eksposur luas di media massa dan platform digital. Hingga periode Desember 2025, total capaian publikasi mencapai **2.043 tautan**, yang terdiri atas pemberitaan media lokal sebanyak 427 tautan, media nasional 226 tautan, dan media asing 1 tautan. Sementara itu, optimalisasi media sosial dan kanal digital resmi BPOLBF menghasilkan 508 tautan Instagram, 529 tautan Facebook, 269 tautan Website, 49 tautan YouTube, dan 34 tautan TikTok. Capaian ini mencerminkan komitmen BPOLBF dalam membangun komunikasi publik yang informatif, transparan, dan berkelanjutan guna mendukung penguatan citra serta promosi kawasan pariwisata Labuan Bajo Flores di tingkat nasional dan internasional.

2. Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)

Sebagai satuan kerja di bawah Kementerian Pariwisata, BPOLBF juga memiliki Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Pelaksana Tahun 2025. PPID BPOLBF berperan dalam pengelolaan dan pelayanan informasi publik guna menjamin keterbukaan, akuntabilitas, serta pemenuhan hak masyarakat atas informasi. Pada tahun 2025 beberapa capaian PPID BPOLBF adalah menjadi PPID Pelaksana dengan Kualifikasi Informatif dan menerima **127 permohonan informasi**. Berikut dokumentasi dan infografis dari data tersebut

BAB IV

PENUTUP



Bab IV Penutup

4.1 Kesimpulan

Laporan Kinerja (LAKIN) Pengadilan Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores pada dasarnya merupakan bentuk pertanggungjawaban atas program dan kegiatan strategis yang telah ditetapkan. Laporan Kinerja (LAKIN) tahun 2025 memuat laporan pencapaian kinerja Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores selama kurun waktu 1 tahun yang dituangkan menjadi 5 (lima) target sasaran strategis Perjanjian Kinerja tahun 2025 dengan realisasi anggaran BPOLBF sebesar 81,31%.

Secara umum tujuan, program ataupun sasaran satuan kerja Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores Tahun 2025 telah berjalan dengan baik meskipun masih ditemui sejumlah hambatan atau kendala dalam pelaksanaannya. Hasil yang telah dicapai di tahun 2025 tentunya masih perlu ditingkatkan lagi di tahun-tahun mendatang agar dapat merespon setiap tantangan atau tuntutan masyarakat yang semakin tinggi.

Adapun keberhasilan atas pencapaian target dari kegiatan atau sasaran yang ditetapkan adalah tidak lepas dari peran serta semua pihak yang terlibat didalamnya. Keberhasilan tersebut merupakan cerminan dari telah berjalannya sistem kerja yang berlaku dan didukung oleh suasana kerja yang dinamis dan bersifat kekeluargaan. Keberhasilan yang telah dicapai di lingkungan Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores antara lain semakin meningkatnya kualitas kerja para pegawai yang tentunya membawa dampak kepada peningkatan mutu pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Atas keberhasilan yang telah dicapai tersebut tentunya perlu diberikan apresiasi atau penghargaan kepada semua pihak yang berperan serta di dalamnya.

4.2 Rekomendasi

Dari capaian tahun 2025, dapat direkomendasikan beberapa langkah penting sebagai bahan pertimbangan untuk peningkatan kinerja tahun yang akan datang antara lain:

1. Memastikan perencanaan program dan anggaran dirancang secara efektif agar program kerja yang dibuat bisa tepat sasaran
2. Memastikan agar koordinasi antar lembaga dapat dilakukan dengan baik
3. Meningkatkan implementasi pada sistem monitoring dan evaluasi pada wilayah
4. koordinatif;
5. Evaluasi secara berkala atas pencapaian Indikator Kinerja Utama
6. Melakukan inovasi di bidang pengembangan kawasan otoritatif
7. Memastikan agar target BLU bisa tercapai